

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTS PATRA
MANDIRI PLAJU PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

**LICIA SIN VUSPA
NIM. 12210133**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : *Pengantar Skripsi*

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Raden Fatah
di-
Palembang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah kami mengadakan perbaikan dan bimbingan dengan penuh sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang berjudul “PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTS PATRA MANDIRI PLAJU PALEMBANG” yang ditulis oleh:

Nama : Licia Sin Vuspa
NIM : 12210133
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat persetujuan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Palembang, Februari 2016

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag
NIP. 19730713 199803 1 003

Aida Imtihana, M.Ag
NIP. 19720122 199803 2 002

Skripsi berjudul

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI MTS PATRA MANDIRI PLAJU PALEMBANG

yang ditulis oleh saudari LICIA SIN VUSPA, NIM 12210133
telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal Maret 2016

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, Maret 2016
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

.....
NIP. 1971 1002 199903 1002

.....
NIP. 1975 1008 200003 2001

Penguji Utama : ()
NIP.1973 0713 199803 1 003

Anggota Penguji : ()
NIP. 1956 0428 1982203 1 003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Keberhasilan akan diraih dengan belajar”

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Ayahanda A. Hadi dan ibunda Ita Katiman tercinta, terima kasih atas segenap ketulusan cinta dan kasih sayangnya selama ini serta do'a, pendidikan, perjuangan, pengorbanan, dan motivasi yang tak pernah henti untuk ananda.
2. Saudara-saudaraku Juni Arianto, Rusdi Valentine, dan Septi Rahmawati Salsabila serta keluarga besarku, terima kasih atas perjuangan, motivasi, *support* serta do'a yang selalu diberikan untuk saudaramu dalam menyelesaikan pendidikan ini.
3. Dosen pembimbingku, terima kasih atas kesabaran dan motivasi serta waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan dan memberikan banyak saran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat terbaikku Tri Wahyuni, Ades Armila, Murdia Pitaloka, Melly Nurbaity, Yesi Dwi Wulandari, Mulia Mariati, Deby Novianti, dan Kun Farida yang selalu memberi *support* untukku.
5. Teman-teman seangkatan dan almamaterku.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena hanya berkat rahmat dan karunia-Nya jualah skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang*”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Sirozi, M.A. P.hd selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan bantuan selama penulis menjalani perkuliahan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan fasilitas serta pelayanan yang baik selama berada di fakultas.

3. Bapak H. Alimron, M.Ag selaku ketua prodi PAI dan Ibu Mardeli, M.A selaku sekretaris prodi PAI yang telah memberikan fasilitas perkuliahan mahasiswa PAI.
4. Ibu Zuhdiyah, M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing proses perkuliahan setiap semester.
5. Bapak Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Aida Imtihana, M.Ag selaku pembimbing II yang selalu tegas dan bijaksana memberikan bimbingan dan meluangkan waktunya, serta memberikan kritik dan saran maupun arahan yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Nurlaila, M.Pd.I selaku bina skripsi yang telah membimbing dari awal pengajuan borang.
7. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
8. Bapak Drs. Abdul Kadir selaku Kepala MTs Patra Mandiri Plaju dan Ibu Innis Mala Dewi, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs Patra Mandiri Plaju yang telah membimbing dalam pelaksanaan penelitian, beserta staf dan TU yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Orang tua yang tersayang (A.Hadi dan Ita Katiman) yang tiada henti-hentinya selalu mendoakan dan memotivasi demi kesuksesan penulis.

10. Saudara-saudara yang tersayang (Juni Arianto, Rusdi Valentine, Septi Rahmawati Salsabila) yang selalu memberikan semangat dan mendoakan untuk keberhasilan penulis.
11. Sahabat-sahabat yang terbaik (Tri Wahyuni, Ades Armila, Murdia Pitaloka, Melly Nurbaity, Yesi Dwi Wulandari, Mulia Mariati, Deby Novianti, dan Kun Farida dll) terima kasih sudah menemani di saat suka maupun duka dan tetaplah jadi yang terbaik.
12. Teman-teman seperjuangan (PAI 2012) terkhusus (PAI 4 Fikih 1), KKN 66, dan PPLK II yang telah memberi *support* bagi penulis.

Dengan iringan doa, semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal saleh baginya. Akhirnya saran dan kritik yang membangun, penulis harapkan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Palembang, Februari 2017

Penulis

Licia Sin Vuspa
NIM. 12210133

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
F. Tinjauan Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori	12
H. Variabel Penelitian.....	16
I. Definisi Operasional	17
J. Hipotesis Penelitian	18
K. Metodologi Penelitian.....	19
L. Sistematika Pembahasan.....	29

BAB II LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran	31
1. Media Pembelajaran Video Interaktif.....	31
2. Kelebihan Media Pembelajaran Video	35
3. Kelemahan Media Pembelajaran Video	36
B. Motivasi Belajar.....	37
1. Pengertian Motivasi Belajar	37
2. Jenis-jenis dan Fungsi Motivasi Belajar	41
3. Indikator Motivasi Belajar	43
4. Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa	44
C. Zakat	47
1. Pengertian Zakat	47
2. Macam-macam Zakat	48

BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Berdiri MTs Patra Mandiri Plaju	55
B. Visi dan Misi.....	56
C. Keadaan Guru dan Pegawai	60
D. Struktur Organisasi	66
E. Keadaan Siswa	73
F. Sarana dan Prasarana	75
G. Kurikulum Pembelajaran	76
H. Kegiatan Siswa	77

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	78
B. Motivasi Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Media Video pada Mata Pelajaran Fikih	94
C. Motivasi Belajar Siswa Setelah Menggunakan Media Video	

pada Mata Pelajaran Fikih	98
D. Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Video terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih	103

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	113
B. Saran	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jumlah Populasi.....	21
Tabel 2 Jumlah Sampel.....	23
Tabel 3 Keadaan Guru.....	60
Tabel 4 Keadaan Pegawai.....	65
Tabel 5 Keadaan Siswa.....	74
Tabel 6 Keadaan Sarana dan Prasarana	75
Tabel 7 Tahap Pelaksanaan Penelitian	78
Tabel 8 Hasil Observasi Kegiatan Guru Pertemuan Pertama.....	81
Tabel 9 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pertemuan Pertama.....	84
Tabel 10 Hasil Observasi Kegiatan Guru Pertemuan Kedua.....	88
Tabel 11 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pertemuan Kedua	90
Tabel 12 Hasil Wawancara Responden Guru.....	91
Tabel 13 Hasil Wawancara Responden Siswa.....	93
Tabel 14 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Media Video Interaktif	96
Tabel 15 Kategori Motivasi Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Media Video Interaktif.....	98
Tabel 16 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Setelah Menggunakan Media Video Interaktif	100
Tabel 17 Kategori Motivasi Belajar Siswa Setelah Menggunakan Media Video Interaktif.....	102
Tabel 18 Perbandingan Distribusi Frekuensi relative Sebelum dan Setelah Menggunakan Media Video Interaktif	103
Tabel 19 Distribusi Frekuensi Sebelum Menggunakan Media Video Interaktif.....	104
Tabel 20 Hasil Hitung Chi-Kuadrat Sebelum Menggunakan Media Video Interaktif	105
Tabel 21 Distribusi Frekuensi Setelah Menggunakan Media Video Interaktif.....	106

Tabel 22 Hasil Hitung Chi-Kuadrat Setelah Menggunakan Media Video Interaktif	107
Tabel 23 Data Uji Fisher Sebelum dan Setelah Menggunakan Media Video Interaktif.....	108
Tabel 24 Penolong Uji Beda Rata-rata Dua Kelompok Berpasangan Variabel X dan Variabel Y	110

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale	43
Gambar 2 Motivasi Belajar dalam Kerangka Rekayasa Pedagogis Guru dan Emansipasi Kemandirian Siswa Sepanjang Hayat.....	57

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu memilih media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat kembali bahan ajar yang disampaikan oleh guru, dan membuat daya tarik kepada siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi belajar siswa sebelum menggunakan media pembelajaran video pada mata pelajaran Fikih di MTs Patra Mandiri Plaju, bagaimana motivasi belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran video pada mata pelajaran Fikih di MTs Patra Mandiri Plaju, dan adakah pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Patra Mandiri Plaju. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Patra Mandiri Plaju.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dan menggunakan design penelitian *One- Group Pretest-Posttest Design*, yaitu dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan setelah diperlakukan. Sumber data penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Kemudian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 120 orang, dimana terdiri dari 4 kelas. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C yang berjumlah 29 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis statistik dengan menggunakan rumus tes “t”.

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan ini yaitu, bahwa media pembelajaran video mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih, karena berdasarkan perbandingan nilai “t” yang terdapat pada t_{hitung} adalah jauh lebih besar dari pada “t” tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% ($2,05 < 13,69 > 2,76$). Dilihat dari hasil motivasi belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran video meningkat, hal ini terlihat dari nilai rata-rata (*mean*) 63,48 meningkat menjadi 69.

Kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa media pembelajaran video memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Patra Mandiri Plaju. Hal ini terlihat dari partisipasi siswa yang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung dan hasil motivasi belajar siswa yang meningkat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Berdasarkan UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 di atas, salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi dan keterampilan siswa sehingga potensi dan keterampilan siswa juga semakin berkembang. Dengan berkembangnya potensi dan keterampilan siswa, maka berbagai bidang dalam kehidupan juga ikut berkembang. Dunia informasi adalah salah satu bidang yang berkembang pesat dan paling berpengaruh di berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk aspek pendidikan. Saat ini banyak teknologi modern yang sering digunakan oleh masyarakat. Baik itu televisi, radio, *tape recorder*, VCD, bahkan LCD dan komputer. Pada awalnya teknologi seperti VCD, LCD, komputer adalah barang mewah yang jarang dimiliki masyarakat,

¹Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. 6, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm. 3

tetapi saat ini telah menjadi barang umum untuk digunakan. Tidak hanya digunakan untuk konsumsi pribadi, hiburan atau digunakan kantor perusahaan, kini produk teknologi modern juga telah merambah di dunia pendidikan.

Dari pengertian pendidikan jelas bahwa pelaksanaan pendidikan itu pada umumnya adalah mengembangkan mutu dan potensi sumber daya manusia untuk membangun bangsa yang lebih maju. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga akan berpengaruh terhadap kualitas sistem pembelajaran di sekolah. Artinya dengan kehadiran teknologi yang modern sekolah dituntut untuk lebih kreatif dalam membuat pembelajaran menjadi menarik dan efektif, baik dalam proses pembelajaran maupun media pembelajaran sehingga siswa akan menjadi senang dan tidak bosan selama proses pembelajaran berlangsung dan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Untuk mengembangkan potensi peserta didik juga sangat diperlukan inovasi dalam pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian peserta didik. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk membuat siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, misalnya dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Proses kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika ditunjang dengan media pembelajaran yang memadai serta tepat dalam penggunaannya.

Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai *korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator*, pembimbing,

demonstrator, pengelola kelas, *mediator*, *supervisor*, *evaluator*.² Guru dalam menjalankan perannya pada proses pembelajaran membutuhkan alat bantu yang dapat menyampaikan informasi kepada siswa. Menurut Hamalik dalam Arsyad, pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.³

Sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi, dalam proses pembelajaran menuntut siswa untuk lebih aktif, maka komputer dapat dijadikan salah satu media untuk membantu dalam proses pembelajaran. Banyak cara yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran untuk melibatkan siswa aktif melalui stimulus media video.

Media video dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih, media ini memungkinkan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, selain itu siswa tidak merasa bosan dengan menampilkan bentuk gambar bergerak dan juga suara yang bervariasi. Dengan penggunaan media pembelajaran video berupa gambar bergerak dan suara yang bervariasi, siswa bisa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai

²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Cet. 3, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 43-8

³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Cet. 17, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 19

macam kebutuhan.⁴ Seseorang yang memiliki motivasi untuk melakukan sesuatu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun jika obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang maka seseorang tidak akan memiliki motivasi terhadap obyek tersebut.

Menurut Hamalik bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁵ Motivasi merupakan suatu sifat yang relatif menetap dalam diri seseorang. Motivasi ini besar sekali pengaruhnya terhadap proses pembelajaran karena dengan motivasi seseorang akan melakukan sesuatu yang disukainya. Namun jika tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan sesuatu dengan baik.

Motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar. Jika seorang siswa memiliki motivasi belajar yang besar maka siswa akan cepat mengerti dan mengingatnya. Motivasi juga merupakan faktor utama yang menentukan keterlibatan siswa dalam belajar. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan dapat diketahui bagaimana motivasi belajar siswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 8 Agustus sampai 11 Agustus 2016 di MTs Patra Mandiri Plaju, peneliti mengamati siswa

⁴Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Cet. 2, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 150

⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. 8, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 158

kelas VIII, baik kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D. Ada beberapa permasalahan yang ditemukan peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan lembar buku siswa (LKS) dan buku guru saja.
2. Media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, peneliti juga belum menemukan guru yang menggunakan media video dalam pembelajaran.
3. Siswa terlihat tidak antusias dalam belajar dan tidak memperhatikan guru.
4. Siswa sering sekali mengobrol dengan teman sebangkunya di luar materi pelajaran dan sering keluar masuk kelas dengan alasan ingin ke kamar mandi.
5. Siswa juga merasa kesulitan memahami materi yang disampaikan, hal ini terlihat saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa.⁶

Ketika dilakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih di MTs Patra Mandiri Plaju, guru tersebut belum pernah menggunakan media video. Hal ini disebabkan karena belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai pemanfaatan dan penggunaan media pembelajaran berbasis elektronik. Hal itu menyebabkan guru lebih memilih menggunakan media seadanya di sekolah seperti papan tulis, media gambar atau cukup menggunakan buku saja. Akibatnya, selama proses pembelajaran siswa terlihat kurang antusias dan kurang aktif. Tidak banyak siswa yang ingin bertanya kepada guru, dan pada saat mengerjakan tugas kelompok dari LKS, banyak siswa yang bermain sendiri.

⁶Observasi, Proses Pembelajaran Kelas VIII, MTs Patra Mandiri Plaju Palembang, 8-11 Agustus 2016

Ketika guru melakukan presentasi dari LKS hanya beberapa siswa saja mampu melaporkan hasilnya dengan jelas dan baik, serta bisa menyimpulkan dengan benar.⁷

Hal tersebut perlu mendapat perhatian yang lebih oleh setiap guru, agar selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif, menarik dan tidak membosankan untuk siswa sehingga siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran. Salah satu caranya yaitu menggunakan media pembelajaran video. Dengan media video, maka guru dapat memanfaatkannya dalam proses pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dan memudahkan dalam menyampaikan materi kepada siswa. Salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran Fikih kelas VIII adalah mengenai zakat. Salah satu alternatif agar pembelajaran dapat berlangsung secara efisien adalah menggunakan media video.

Dari uraian permasalahan tersebut perlu diadakannya penggunaan media pembelajaran yang mampu memotivasi siswa dalam belajar. Untuk itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Pembelajaran Video terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang”**.

⁷Innis Mala Dewi, Guru Mata Pelajaran Fikih MTs Patra Mandiri Plaju, *Wawancara*, 8 Agustus 2016

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran di MTs Patra Mandiri Plaju masih menggunakan media pembelajaran yang sederhana seperti menggunakan papan tulis, buku pegangan guru atau LKS.
2. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dan fasilitas sekolah dengan baik terutama pada mata pelajaran Fikih.
3. Kurangnya sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran.
4. Kurangnya motivasi belajar peserta didik dan daya serap terhadap materi pembelajaran.
5. Rendahnya pemahaman guru mengenai media pembelajaran yang menarik dan efisien seperti media pembelajaran video.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kajian tentang pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih materi zakat di kelas VIII MTs Patra Mandiri Plaju.
2. Siswa yang dijadikan subyek adalah siswa kelas VIII C yang berjumlah 29 orang siswa di MTs Patra Mandiri Plaju.

3. Melihat pengaruh motivasi belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan media pembelajaran video.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum menggunakan media pembelajaran video pada mata pelajaran Fikih di MTs Patra Mandiri Plaju?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran video pada mata pelajaran Fikih di MTs Patra Mandiri Plaju?
3. Apakah ada pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Patra Mandiri Plaju?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa sebelum menggunakan media pembelajaran video pada mata pelajaran Fikih di MTs Patra Mandiri Plaju.
- b. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran video pada mata pelajaran Fikih di MTs Patra Mandiri Plaju.

- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Patra Mandiri Plaju.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca terkait dengan masalah dalam penelitian ini.

b. Secara Praktis

1) Bagi Guru

Menambah wawasan dan pengetahuan guru mengenai media pembelajaran yang menarik dan efektif bagi siswa yaitu media pembelajaran video.

2) Bagi Siswa

- a) Membantu siswa dalam memahami materi pelajaran Fiqih.
- b) Siswa menjadi lebih tertarik untuk memahami materi pelajaran Fiqih.
- c) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3) Bagi Peneliti

- a) Menambah pengetahuan dan wawasan dalam penggunaan media pembelajaran yang menarik dan efektif.
- b) Untuk mengembangkan penggunaan media pembelajaran.

c) Menerapkan ilmu pengetahuan yang telah di dapat selama kuliah.

F. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa tinjauan pustaka sebagai acuan pada kerangka berpikir dan sebagai sumber informasi penelitian yang pernah dilakukan. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

Ines Tasya Jadidah dalam skripsi yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Media Video Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah*". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa media video terhadap kreativitas belajar siswa tergolong baik, ini terlihat dari hasil observasi keaktifan guru yang terdiri dari 5 aktivitas yang dilakukan guru semuanya menempati *rating* ke-4 yang berarti tergolong baik. Kreativitas belajar siswa sebelum diterapkan media video memiliki rata-rata 66,48, sedangkan kreativitas belajar siswa sesudah diterapkan media memiliki rata-rata 80,48. Dengan demikian bahwa media video yang telah diterapkan ada perbedaan yang signifikan terhadap kreativitas belajar siswa.⁸

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ines Tasya Jadidah memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan media video. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang telah dilakukan Jadidah fokus terhadap kreatifitas belajar

⁸Ines Tasya Jadidah, *Pengaruh Penerapan Media Video Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah*, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2015), hlm. 65

siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis fokus terhadap motivasi belajar siswa.

Jahri dalam skripsi yang berjudul ''*Penerepan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di SMP N 26 Palembang*'''. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP N 26 Palembang.⁹

Dalam penelitian yang dilakukan Jahri memiliki kesamaan yaitu sama-sama melihat motivasi belajar siswa. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang telah dilakukan Jahri fokus terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis fokus terhadap penggunaan media video.

Riesma Cyndai Lestari dalam jurnal yang berjudul ''*Pengaruh Penerapan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Sub Kompetensi Merias Wajah Panggung Kelas X Tata Kecantikan Kulit di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung*'''. Terdapat pengaruh penerapan media video terhadap hasil belajar siswa pada sub kompetensi rias wajah panggung di kelas X tata kecantikan kulit di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung. Rata-rata jumlah nilai *pretest* menunjukkan nilai 82,08.

⁹Jahri, *Penerepan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di SMP N 26 Palembang*, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2015), hlm. 73

Maka terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam penggunaan media video pada proses pembelajaran.¹⁰

Dalam jurnal penelitian yang dilakukan Riesma Cyndai Lestari memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan media video. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang telah dilakukan Lestari fokus terhadap hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis fokus terhadap motivasi belajar siswa.

G. Kerangka Teori

1. Media Pembelajaran Video

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata media merupakan sarana komunikasi bagi masyarakat bisa berupa koran, majalah, tv, radio siaran, telepon, internet; yang terletak di antara dua pihak; perantara, penghubung.¹¹ Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹²

Gerlach dan Ely dalam Arsyad mengatakan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa

¹⁰Riesma Cyndai Lestari, *Pengaruh Penerapan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Sub Kompetensi Merias Wajah Panggung Kelas X Tata Kecantikan Kulit di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung*, Jurnal Pendidikan Tata Rias, Vol 02, No. 03, 10-13, (Online) <http://ejournal.unesa.ac.id/article/6295/50/article.pdf>, 25 Agustus 2016, hlm. 6

¹¹Tanti Yuniar Sip, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Agung Media Mulia, t.t), hlm. 400

¹²Azhar Arsyad, *Op.Cit.*, hlm. 3

mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.¹³ Sejumlah pakar membuat pembatasan tentang media, di antaranya yang dikemukakan oleh *Association of Educational and Communication Technology* (AECT) Amerika bahwa media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi.¹⁴

Dalam pendidikan Islam juga telah menggunakan media sebagai alat dalam pendidikan, sebagaimana firman Allah SWT berikut:

خَلَقَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ۗ وَأَلْقَىٰ فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَن تَمِيدَ بِكُمْ وَبَثَّ فِيهَا مِن كُلِّ دَابَّةٍ ۗ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِن كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿١١﴾ هَذَا خَلْقُ اللَّهِ فَأَرُونِي مَاذَا خَلَقَ الَّذِينَ مِن دُونِهِ ۗ بَلِ الظَّالِمُونَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٢﴾

Artinya: “Dia menciptakan langit tanpa tiang sebagaimana kamu melihatnya, dan Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi agar ia (bumi) tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembangbiakkan segala macam jenis makhluk bergerak yang bernyawa di bumi. Dan Kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik. Inilah ciptaan Allah, maka perhatikanlah olehmu kepadaku apa yang telah diciptakan oleh (sesembahanmu) selain Allah. Sebenarnya orang-orang yang zalim itu berada di dalam kesesatan yang nyata”. (QS. Luqman:10-11).¹⁵

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, Cet. 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 121

¹⁵ Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponogoro, 2010), hlm. 411

Apabila dilihat dari aspek pendidikan, materi utama yang ingin diajarkan ayat ini kepada manusia adalah keimanan kepada Allah dan mensyukuri nikmat-Nya serta jangan menjadi orang yang zalim. Dalam menyajikan materi tersebut, Al-Qur'an menggunakan media berupa bumi serta tumbuhan dan binatang, yang terdapat di atasnya gunung dan langit. Dengan media ini manusia diharapkan meyakini kemahabesaran Allah dan mensyukuri nikmat-Nya.¹⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat yang digunakan sebagai perantara untuk membantu seseorang dalam menyampaikan isi pesan. Media biasanya juga digunakan dalam proses pembelajaran termasuk dalam pembelajaran Fikih, untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.¹⁷

Rossi dan Breidle dalam Sanjaya mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan

¹⁶Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 136

¹⁷Tutik Rachmawati, Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, Cet. 1, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 38-9

pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Menurut Rossi alat-alat semacam radio dan televisi jika digunakan dan di program untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah seperangkat alat yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dan dapat membantu mencapai tujuan pendidikan. Media pembelajaran dalam penelitian ini digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi Fikih kepada siswa, agar materi yang diajarkan lebih mudah disampaikan dan mudah dipahami siswa.

Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun berkelompok. Pada pembelajaran yang bersifat masal (*mass instruction*), manfaat media video sangat nyata.¹⁹

Video juga merupakan bahan ajar noncetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. Di samping itu, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa, di samping suara yang menyertainya.²⁰

¹⁸Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Cet. 1, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), hlm. 58

¹⁹Daryanto, *Media Pembelajaran*, Cet. 1, (Bandung:Yrama Widya, 2010), hlm. 86

²⁰*Ibid.*

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak dan suara yang bervariasi. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman kepada siswa.

2. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.²¹ Motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya sejenis yang menggerakkan perilaku.²² Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.²³ Motivasi dinyatakan sebagai suatu kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), gerak hati (*impulse*), naluri (*instincts*), dan dorongan (*drive*), yaitu sesuatu yang memaksa organisme manusia untuk berbuat atau bertindak.²⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan, keinginan, kebutuhan, yang terjadi di dalam diri individu demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi juga dapat dipengaruhi oleh dorongan dari luar diri seseorang.

²¹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Cet. 13, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 3

²²Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, Cet. 2, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 149

²³Nyayu Khodijah, *Op.Cit.*, hlm. 150-1

²⁴*Ibid.*, hlm. 149

Menurut Thorndike dalam Uno bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respon (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan, atau gerakan).²⁵ Menurut Uno belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁶ Belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.²⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha untuk merubah tingkah laku sehingga diperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktifitas tertentu.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.²⁸ Motivasi

²⁵Hamzah B. Uno, *Op.Cit.*, hlm. 11

²⁶*Ibid.*, hlm. 22

²⁷Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Cet. 2, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 61

²⁸Hamzah B. Uno, *Op.Cit.*, hlm. 23

belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar.²⁹

Indikator motivasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.³⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan baik dari luar ataupun dari dalam diri individu dalam suatu proses belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik, dan pada umumnya dengan beberapa unsur yang mendukung.

H. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.³¹ Variabel pada penelitian ini adalah:

1. Variabel *independen* (bebas)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran video.

49

²⁹Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Cet. 1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.

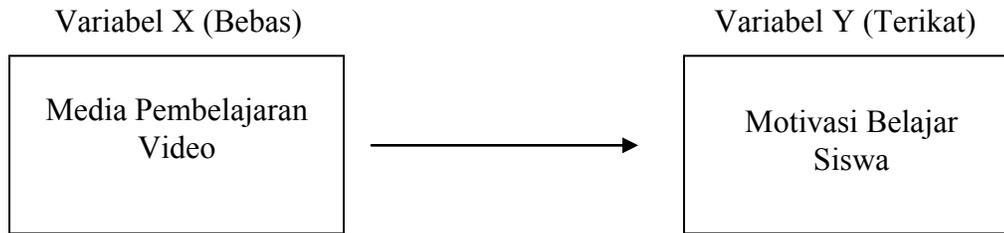
³⁰Hamzah B. Uno, *Loc.Cit.*

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 23, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 61

2. Variabel *dependen* (terikat)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa.

Skema Variabel



I. Definisi Operasional

Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting karena dengan adanya definisi akan mempermudah para pembaca dan penulis itu sendiri dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan dari masing-masing variabel.

1. Media pembelajaran video merupakan segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak serta suara yang bervariasi. Video adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan isi pelajaran dimana materi disajikan dengan menggunakan video agar siswa dapat melihat gambar bergerak dan suara, dan juga memberikan respon yang aktif, dan respon itu yang menentukan kecepatan penyajian. Peralatan yang diperlukan adalah perangkat komputer, dan LCD proyektor.
2. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan baik dari dalam ataupun dari luar diri seseorang dalam suatu proses belajar untuk mencapai tujuan yang

diinginkan. Adapun indikator motivasi belajar adalah adanya hasrat keinginan untuk berhasil, adanya kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³²

Jadi, hipotesis dari penelitian yang penulis lakukan sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang.

H_0 : Tidak ada pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang.

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

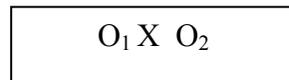
Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen (*experimental method*), metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.³³ Untuk mencari seberapa besar pengaruh

³²*Ibid.*, hlm. 96

³³*Ibid.*, hlm. 107

penggunaan media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa, maka harus membandingkan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan media pembelajaran video.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-Experimental design* dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono pada desain ini dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.³⁴



O_1 = Nilai Pretest (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = Nilai Posttest (setelah diberi perlakuan)

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data kualitatif

Data kualitatif adalah jenis data yang berupa pendapat atau pernyataan sehingga tidak berupa angka-angka akan tetapi berupa kata-kata atau kalimat. Data kualitatif diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data misalnya observasi lapangan dan wawancara di MTs Patra Mandiri Plaju.

³⁴*Ibid.*, hlm. 110

2) Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Data ini menggunakan data kuantitatif berupa data yang menunjukkan angka atau jumlah motivasi belajar siswa di MTs Patra Mandiri Plaju.

b. Sumber Data

1) Data Utama (Primer)

Sumber data primer yaitu diperoleh dari siswa dan guru Fikih kelas VIII, penelitian ini diambil secara langsung oleh peneliti melalui siswa secara langsung atau langsung dari sumber (responden). Data yang diambil yaitu dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada sampel yaitu siswa kelas VIII C MTs Patra Mandiri Plaju Palembang.

2) Data Tambahan (Sekunder)

Data tambahan adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto atau sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data tersebut berupa data penunjang, yaitu dokumen tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi MTs Patra Mandiri Plaju.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁵ Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Patra Mandiri Plaju dengan keseluruhan jumlah siswa yaitu 120 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Populasi

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII A	30
2.	VIII B	30
3.	VIII C	29
4.	VIII D	31
Jumlah		120

Sumber: Tata Usaha MTs Patra Mandiri Plaju (2016)

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat

³⁵*Ibid.*, hlm. 117

menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.³⁶ Berdasarkan hal tersebut, yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII C. Hal ini didasarkan pada pengambilan sampel yang dilakukan secara *sampling purposive* yaitu teknik teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³⁷ Sampel diambil dengan memilih salah satu kelas dari empat kelas yang sudah terbentuk dan kelas yang dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan. Adapun tujuan dari *sampling purposive* yaitu agar tidak mengganggu aktivitas dan jam pelajaran pada khususnya mata pelajaran lain. Penggunaan *sampling purposive* diambil dari perhitungan kehomogenan kelas yang sudah terbentuk. Peneliti mengambil sampel dari kelas VIII C MTs Patra Mandiri Plaju yaitu berjumlah 29 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2
Jumlah Sampel

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII C	5	24	29
Jumlah		5	24	29

Sumber: Tata Usaha MTs Patra Mandiri Plaju Palembang (2016)

³⁶*Ibid.*, hlm. 118

³⁷*Ibid.*, hlm. 124

4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap pelaporan.

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan adalah menetapkan subyek penelitian, melakukan pengurusan surat izin penelitian, konsultasi dengan guru mata pelajaran Fikih tentang materi yang diteliti, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kegiatan, mempersiapkan media dan sumber pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran video pada pertemuan pertama dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran video pada pertemuan kedua, serta menyebarkan angket kepada siswa.

c. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan penelitian, kegiatan yang dilaksanakan adalah pengolahan data dari hasil penelitian serta pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

data.³⁸ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.³⁹ Kuesioner dalam penelitian ini berupa pertanyaan motivasi belajar siswa kelas VIII C MTs Patra Mandiri Plaju.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁰ Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian atau juga dengan bantuan guru yang bersangkutan di MTs Patra Mandiri Plaju.

c. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang

³⁸*Ibid.*, hlm. 308

³⁹*Ibid.*, hlm. 199

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 203

harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴¹ Teknik wawancara digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana respon dari guru dan siswa mengenai media pembelajaran video.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, laporan, dan foto. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.⁴² Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto, data-data tentang siswa, guru, karyawan dan data tentang MTs Patra Mandiri Plaju.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis datanya. Adapun teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan uji T atau tes “t” dengan rumus sebagai berikut:

a. Analisis Uji Coba Instrumen

1) Validitas

Analisis validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat instrumen mana yang layak diberikan kepada sampel penelitian.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 317

⁴²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Cet. 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 141

Analisis validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Aiken's V dengan rumus:⁴³

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Keterangan:

lo = angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

c = angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 5)

r = angka yang diberikan oleh seorang penilai

s = r – lo

2) Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Analisis reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan rumus:⁴⁴

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas tes atau instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum S_i^2$ = jumlah varian butir S_t^2 = varian total

⁴³Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Cet. 6, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm. 113

⁴⁴Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang, 2014), hlm. 281

b. Uji Persyaratan Penelitian

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Kuadrat* karena uji ini cocok untuk menganalisis data interval seperti angket motivasi belajar. Pengujian dilakukan pada masing-masing variabel dengan asumsi datanya berdistribusi normal. Hipotesis yang akan dilakukan pengujian adalah sebagai berikut:

H_a : Data berdistribusi normal

H_0 : Data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian:

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ terima H_a

Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ tolak H_a

2) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan varian data terbesar dibagi varian data terkecil. Uji homogenitas dilakukan pada skor hasil data angket motivasi belajar dengan kriteria ketentuan:

Terima H_a jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_a jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

3) Uji Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik.⁴⁵ Setelah data terkumpul dari beberapa sumber, maka penulis akan mengelola data tersebut dalam bentuk penyajian analisis statistik yang berupa tabel distribusi frekuensi relatif dan data-data akan diolah dengan rumus deskriptif kuantitatif (uji statistik). Untuk menganalisis antara variabel diawali dengan uji-t untuk dua kelompok data dari satu kelompok sampel (berpasangan) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁴⁶

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

d_i = selisih skor sesudah dengan skor sebelum dari tiap subyek

M_d = rerata dari gain (d)

x_d = deviasi skor gain terhadap reratanya ($x_d = d_i - M_d$)

x_d^2 = kuadrat deviasi skor gain terhadap reratanya

n = banyaknya sampel (subyek penelitian)

⁴⁵Sugiyono, *Op., Cit.*, hlm. 333

⁴⁶Supardi U.S, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, Cet. 1, (Jakarta: Prima ufuk Semesta, 2013), hlm. 325

Kriteria pengujian hipotesis:

Terima H_a jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Tolak H_a jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

L. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dalam pembahasan penelitian, maka sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab dan terdiri atas sub-sub bab. Sistematika yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI. Berisi pengertian media pembelajaran, pengertian video, kelebihan dan kekurangan media pembelajaran video, pengertian motivasi belajar siswa, dan indikator motivasi belajar siswa.

BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN. Berisi sejarah berdiri MTs Patra Mandiri Plaju, visi dan misi, keadaan guru dan pegawai, struktur organisasi, keadaan siswa, sarana dan prasarana, kurikulum pembelajaran, dan kegiatan siswa.

BAB IV HASIL PENELITIAN. Berisi tahap analisis data tentang motivasi belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan media pembelajaran

video, serta pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa di MTs Patra Mandiri Plaju.

BAB V PENUTUP. Berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medium* yang artinya tengah, perantara atau pengantar.¹ Dalam bahasa Arab, media adalah *wasail* atau *wasilah* yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.² Criticos dalam Daryanto mengatakan bahwa media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.³

AECT sebuah organisasi yang bergerak dalam bidang teknologi pendidikan dan komunikasi, mengartikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi.⁴ Gerlach dan Ely dalam Arsyad mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.⁵

Menurut Smaldino dkk bahwa media merupakan kategori yang sangat luas, yaitu teks, audio, visual, video, perekayasa, dan orang-orang. Di dalam tiap-tiap kategori ini terdapat banyak jenis format media. Sebuah format

¹Fitri Oviyanti, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. 2, (Palembang: Rafah Press, 2009), hlm. 20

²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Cet. 17, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 3

³Daryanto, *Media Pembelajaran*, Cet. 2, (Bandung: Satu Nusa, 2012), hlm. 4

⁴Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Cet. 2, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 57

⁵Azhar Arsyad, *Loc. Cit.*

media merupakan bentuk fisik yang di dalamnya pesan disertakan dan ditampilkan. Format media mencakup, sebagai missal, papan tulis penanda (visual dan teks), *slide powerpoint* (teks dan visual), CD (suara dan musik), DVD (video), dan multimedia komputer (audio, teks, dan video).⁶

Tabel 3
Format Media dan Bahan-bahan Pengajaran

No.	Media	Format Media	Bahan-bahan Pengajaran
1.	Teks	Buku, peranti lunak computer	Buku cetak
2.	Audio	CD, penyaji langsung	Alamat Negara Bagian tahun 2008 di radio
3.	Visual	Gambar pada papan tulis, foto di koran	Gambar not musik
4.	Video	DVD, film dokumenter IMAX	<i>Lewis & Clark: Great Journey West</i> (Perjalanan Besar ke Barat)
5.	Perekayasa	Model plastik, benda-benda sebenarnya	Model besar belalang
6.	Orang-orang	Guru, ahli bidang studi	Pejabat penting NASA

Dari beberapa pengertian tentang media di atas, dapat disimpulkan bahwa media itu sendiri adalah suatu alat yang digunakan sebagai perantara untuk membantu seseorang dalam menyampaikan isi pesan. Media biasanya

⁶Sharon E. Smaldino, dkk., *Instructional Technology and Media for Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*, Cet. 1, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 7

juga digunakan dalam proses pembelajaran termasuk dalam pelajaran Fikih untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara peserta didik, guru dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media.⁷ Winkel dalam Siregar mengatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.⁸

Pada hakikatnya, proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan atau isi yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik secara verbal (kata-kata dan tulisan) maupun nonverbal.⁹ Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁰

Dalam pembelajaran, media memegang peranan penting dalam mencapai sebuah tujuan belajar. Hubungan komunikasi antara guru dan

⁷Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Cet. 2, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 60

⁸Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cet. 2, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 12

⁹Daryanto, *Loc.Cit.*

¹⁰Azhar Arsyad, *Loc.Cit.*

peserta didik akan lebih baik dan efisien jika menggunakan media.¹¹ Dalam proses belajar mengajar, media memiliki andil untuk menjelaskan sesuatu yang abstrak dan menunjukkan sesuatu yang masih tersembunyi. Ketidakjelasan materi pelajaran dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.¹²

Rossi dan Breidle dalam Sanjaya mengatakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya.¹³ Sedangkan Rusman, menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat atau bentuk stimulus yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Bentuk-bentuk stimulus bisa dipergunakan sebagai media di antaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, gambar bergerak atau tidak, tulisan, dan suara yang direkam.¹⁴ Gagne' juga menyatakan bahwa media pembelajaran adalah berbagai komponen yang ada dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.¹⁵ Sedangkan Gagne' dan Briggs dalam Arsyad menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku,

¹¹Rusman, *Loc.Cit.*

¹²Fitri Oviyanti, *Loc.Cit.*

¹³Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 58

¹⁴Rusman, *Loc.Cit.*

¹⁵ Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 60

tape recorder, kaset, video kamera, video, film, *slide*, (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.¹⁶

Dari berbagai pendapat tentang media pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah seperangkat alat yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dan dapat membantu mencapai tujuan pendidikan. Media pembelajaran dalam penelitian ini digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, agar apa yang disampaikan lebih mudah dipahami siswa.

2. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Berdasarkan perkembangan teknologi, Arsyad mengelompokkan media pembelajaran ke dalam empat kelompok, yaitu (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.¹⁷

Leshin, Pollock dan Reigeluth dalam Arsyad mengklasifikasikan media ke dalam lima kelompok, yaitu : (1) media berbasis manusia (guru, instruktur, kegiatan kelompok); (2) media berbasis cetak (buku, buku latihan,

¹⁶Azhar Arsyad, *Op.Cit.*, hlm. 4

¹⁷*Ibid.*, hlm. 31

alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar); (4) media berbasis audio-visual (video, film, televisi); dan (5) media berbasis komputer (interaktif video).¹⁸

Menurut Rusman ada lima jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan yang terdiri atas media yang dapat diproyeksikan dan media yang tidak dapat diproyeksikan yang biasanya berupa gambar diam atau gambar bergerak.
- b. Media audio, yaitu media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para peserta didik untuk mempelajari bahan ajar. Contoh dari media audio ini adalah program kaset suara dan program radio.
- c. Media audio-visual, yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Contoh dari media audio-visual adalah program video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional, dan program slide suara (*sound slide*).
- d. Kelompok media penyaji, yaitu grafis, bahan cetak, gambar diam, media proyeksi diam, media audio, media visual, media gambar hidup/film, media televisi, dan multimedia.
- e. Media objek dan media interaktif berbasis komputer. Media objek merupakan media tiga dimensi yang menyampaikan informasi tidak dalam bentuk penyajian, melainkan melalui ciri fisiknya sendiri, seperti ukurannya, bentuknya, beratnya, susunannya, warnanya, fungsinya, dan sebagainya. Media ini dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu media objek sebenarnya dan media objek pengganti. Sedangkan media interaktif berbasis komputer adalah media yang menuntut peserta didik untuk berinteraksi selain melihat maupun mendengarkan. Contoh media interaktif berbasis komputer adalah program interaktif dalam pembelajaran berbasis komputer.¹⁹

¹⁸*Ibid.*, hlm. 38

¹⁹Rusman, *Op.Cit.*, hlm. 63

Sedangkan menurut Djamarah dan Zain, media terdiri dari 3 jenis yaitu sebagai berikut:

- a. Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam:
 - 1) Media auditif
Media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, piringan hitam.
 - 2) Media visual
Media yang hanya mengandalkan indra penglihatan.
 - 3) Media audiovisual
Media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.
- b. Dilihat dari daya liputnya, media dibagi ke dalam:
 - 1) Media dengan daya liput luas dan serentak
Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama.
 - 2) Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat
Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus.
 - 3) Media untuk pengajaran individual
Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri.
- c. Dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi ke dalam:
 - 1) Media sederhana
Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.
 - 2) Media kompleks
Media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.²⁰

Dari beberapa uraian tentang pengelompokkan media pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran itu secara umum dibagi atas media cetak, media audio, media visual, dan media audio-visual. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah kategori media audio-visual yaitu berupa video pembelajaran.

²⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 5, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 124-6

3. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Menurut Rusman, media memiliki fungsi yang jelas yaitu memperjelas, memudahkan dan membuat menarik pesan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik sehingga dapat memotivasi belajarnya dan mengefisiensikan proses belajar.²¹

Menurut Sudarsono Sudirdjo dan Eveline Siregar dalam Musfiqon bahwa media pembelajaran mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi AVA (*Audiovisual Aids* atau *Teaching Aids*) berfungsi untuk memberikan pengalaman yang konkrit kepada siswa, dan fungsi komunikasi, yaitu sebagai sarana komunikasi dan interaksi antara siswa dengan media tersebut, dan dengan demikian merupakan sumber belajar yang penting.²²

Adapun fungsi media dalam proses pembelajaran menurut Sanjaya adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi komunikatif
Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan.
- b. Fungsi motivasi
Dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar.
- c. Fungsi kebermaknaan
Melalui penggunaan media, pembelajaran dapat lebih bermakna yakni pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta sebagai aspek kognitif tahap tinggi.

²¹*Ibid*, hlm. 65

²²Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, Cet. 1, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hlm. 34-5

- d. Fungsi penyamaan persepsi
Melalui pemanfaatan media pembelajaran, diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disuguhkan.
- e. Fungsi individualitas
Pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.²³

Daryanto menyatakan beberapa fungsi media pembelajaran, yaitu:

- a. Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau.
- b. Mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya, maupun terlarang.
- c. Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan.
- d. Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung.
- e. Mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap.
- f. Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati.
- g. Mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak atau sukar diawetkan.
- h. Dengan mudah membandingkan sesuatu.
- i. Dapat melihat secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat.
- j. Dapat melihat secara lambat gerakan-gerakan yang berlangsung secara cepat.
- k. Mengamati gerakan-gerakan mesin atau alat yang sukar diamati secara langsung.
- l. Melihat bagian-bagian yang tersembunyi dari suatu alat.
- m. Melihat ringkasan dari suatu rangkaian pengamatan yang panjang atau lama.
- n. Dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu obyek secara serempak.
- o. Dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan temponya masing-masing.²⁴

²³Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 73-5

²⁴Daryanto, *Op.Cit.*, hlm. 9-11

Dari beberapa fungsi media di atas, tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran ini dibangun melalui komunikasi yang efektif. Sedangkan komunikasi efektif hanya terjadi jika menggunakan alat bantu sebagai perantara interaksi antara guru dengan siswa. Oleh karena itu, fungsi media adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan indikator semua materi tuntas disampaikan dan peserta didik memahami secara lebih mudah dan tuntas.

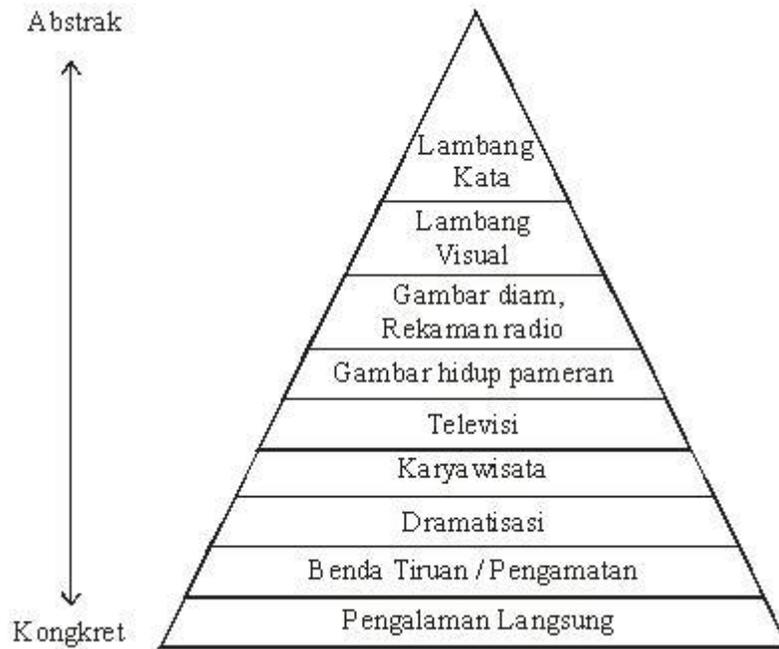
4. Manfaat Media Pembelajaran

Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Menurut Bruner dalam Arsyad ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktorial/gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*).²⁵

Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah *Dale's Cone of Experience* (Kerucut Pengalaman Dale). Kerucut ini merupakan elaborasi yang rinci dari konsep tiga tingkatan pengalaman yang dikemukakan oleh Bruner sebagaimana diuraikan sebelumnya. Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (konkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak), semakin ke atas semakin abstrak media penyampai pesan itu. Urutan ini tidak berarti proses belajar harus selalu dimulai dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajarnya.²⁶

²⁵Azhar Arsyad, *Op.Cit.*, hlm. 10

²⁶*Ibid.*, hlm. 13



Gambar 1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Dari gambar di atas terlihat bahwa kerucut pengalaman Dale tersebut terdiri dari sebelas macam klasifikasi media pengajaran yang digunakan yakni:

- a. Pengalaman langsung. Pengalaman ini diperoleh dengan berhubungan secara langsung dengan benda, kejadian, atau objek yang sebenarnya. Disini siswa secara aktif bekerja sendiri, memecahkan masalah sendiri yang kesemuanya didasarkan atas tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Pengalaman tiruan/pengamatan. Pengalaman ini diperoleh melalui benda-benda atau kejadian-kejadian tiruan yang sebenarnya.
- c. Pengalaman melalui dramatisasi. Pengalaman semacam ini diperoleh dalam bentuk drama dari berbagai gerakan.
- d. Pengalaman melalui karya wisata. Pengalaman semacam ini diperoleh dengan mengajak siswa ke objek di luar kelas dengan maksud memperkaya dan memperluas pengalaman siswa.
- e. Pengalaman melalui televisi. Pengalaman ini diperoleh melalui program pendidikan yang ditayangkan melalui televisi.

- f. Pengalaman melalui gambar hidup atau film. Gambar hidup merupakan rangkaian gambar-gambar yang diproyeksikan ke layar dengan kecepatan tertentu, bergerak secara kontinu sehingga benar-benar mewujudkan gerakan yang normal dari apa yang diproyeksikan.
- g. Pengalaman melalui radio. Pengalaman yang diperoleh melalui siaran radio, dalam bentuk ceramah, wawancara dan sandiwara.
- h. Pengalaman melalui lambang visual. Pengalaman yang diperoleh melalui lambang-lambang visual, seperti hasil lukisan dan bentuknya lengkap atau tidak lengkap (sketsa) lengkap dengan garis-garis gambar yang dijelmakan secara logis untuk meragakan antara fakta dan ide (bagan).
- i. Pengalaman melalui lambang kata. Pengalaman semacam ini diperoleh dalam buku dan bahan bacaan.²⁷

Dale mengatakan bahwa bahan-bahan audio-visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat berikut ini dapat terealisasi:

- a. Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas.
- b. Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa.
- c. Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran, kebutuhan, dan minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa.
- d. Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa.
- e. Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa.
- f. Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar.
- g. Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari.
- h. Melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman itu konsep-konsep yang bermakna dapat dikembangkan.
- i. Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat.
- j. Meyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna.²⁸

²⁷Nunu Mahnun, *Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*, Vol 37, No. 1, (Online) <http://digilib.uinsby.ac.id/1506/5/Bab202.pdf>, 25 Oktober 2016, hlm. 27

Daryanto menyatakan beberapa manfaat media pembelajaran, yaitu:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
- c. Menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung antara peserta didik dan sumber belajar.
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.
- f. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik (komunikan), dan tujuan pembelajaran.²⁹

Sudjana dan Rivai dalam Arsyad menyatakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi jika guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.³⁰

Sanjaya menyatakan secara khusus media pembelajaran bermanfaat untuk:

- a. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu. Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam melalui video/audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan manakala diperlukan.

²⁸*Ibid.*, hlm. 27-8

²⁹Daryanto, *Op.Cit.*, hlm. 5

³⁰Azhar Arsyad, *Loc.Cit.*

- b. Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu. Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan *verbalisme*.
- c. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa. Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pelajaran dapat lebih meningkat.³¹

Dari beberapa pendapat tentang manfaat media pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran itu memiliki banyak manfaatnya dalam proses pembelajaran termasuk dalam pembelajaran Fikih. Dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, lebih memperhatikan, dan lebih mudah dalam memahami materi, sehingga akan mempertinggi proses dan hasil belajar siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa, karena penggunaan media dapat mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit. Sebagaimana teori Dale mengklasifikasi pengalaman belajar anak mulai dari hal-hal yang paling konkrit sampai kepada hal-hal yang dianggap paling abstrak. Dimulai dari siswa yang berpartisipasi dalam pengalaman nyata, kemudian menuju siswa sebagai pengamat kejadian nyata, dilanjutkan ke siswa sebagai pengamat terhadap kejadian yang disajikan dengan media, dan terakhir siswa sebagai pengamat kejadian yang disajikan dengan simbol.

³¹Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 70-2

B. Media Pembelajaran Video

Daryanto menyatakan bahwa video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun berkelompok. Pada pembelajaran yang bersifat masal (*mass instruction*), manfaat media video sangat nyata.³²

Video juga merupakan bahan ajar noncetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. Di samping itu, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak dan suara yang menyertainya.³³

Arsyad dalam Rusman menyatakan bahwa video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk satu kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media pita atau disk.³⁴

Daryanto menyatakan bahwa media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman kepada siswa. Selain itu, program video dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan dari waktu ke

³²Daryanto, *Op.Cit.*, hlm. 86

³³*Ibid.*

³⁴Rusman, *Op.Cit.*, hlm. 218

waktu.³⁵ Rusman menyatakan bahwa media video termasuk ke dalam media video *cassette recorder* (VCR) yaitu media audio-visual gerak yang perekamannya dilakukan dengan menggunakan kaset video, dan penayangannya melalui pesawat televisi.³⁶ Smaldino dkk mengemukakan video dapat mempengaruhi ranah kognitif, afektif, kemampuan motorik siswa.³⁷

1. Ranah Kognitif

Dalam ranah kognitif, para siswa mengamati reka ulang dramatis dari kejadian bersejarah dan perekaman aktual dari kejadian yang lebih belakangan. Warna, suara, dan gerakan mampu menghidupkan kepribadian. Video bisa membantu buku cetak dengan memperlihatkan proses, hubungan, dan teknik. Para siswa bisa membaca buku bersama dengan menonton video. Guru bisa meminta siswa membaca sebelum menonton sebagai pengantar ke topik atau menggunakan video untuk membuat siswa tertarik membaca mengenai topik tersebut.

2. Ranah Afektif

Ketika terdapat salah satu unsur dari emosi atau keinginan untuk belajar afektif, video biasanya bekerja dengan baik. Model peran dan pesan dramatis pada video bisa mempengaruhi sikap. Karena potensinya yang besar untuk dampak emosional, video bisa bermanfaat dalam membentuk sikap personal dan sosial.

3. Ranah Kemampuan Motorik

Video sangat hebat untuk menampilkan bagaimana sesuatu bekerja. Sebagai misal, terdapat sebuah video pendidikan singkat berjudul *Colonial Cooper*. Dibuat di Colonial Williamsburg, video tersebut menampilkan seorang tukang kayu abad ke-18 membuat gentong. Pertunjukan kemampuan motorik bisa dengan mudah dilihat melalui media ketimbang dalam kehidupan nyata. Jika guru sedang mengajar proses tahap demi tahap, guru bisa menampilkannya dalam waktu saat itu juga, mempercepatnya untuk memberikan sebuah tinjauan, atau melambatkannya untuk menampilkan detail-detail yang spesifik. Dengan sebuah DVD guru bisa menghentikan tindakan untuk kajian cermat atau mempercepatnya satu bingkai dalam satu waktu. Merekam kinerja siswa bisa memberikan umpan balik kepada latihan. Para pemelajar bisa

³⁵Daryanto, *Op.Cit.*, hlm. 88

³⁶Rusman, *Loc.Cit.*

³⁷Smaldino, dkk., *Op.Cit.*, hlm. 404

mengamati kinerja mereka sendiri dan juga menerima umpan balik dari guru.³⁸

Dari beberapa pendapat tentang media video di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media video pembelajaran siswa akan lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan, karena media pembelajaran video dapat menyajikan materi yang memerlukan visualisasi yang mendemonstrasikan gerakan, dan juga dengan media video ini dapat mempengaruhi ranah kognitif, afektif, dan motoriknya.

Adapun kelebihan dan kelemahan dari media video, yaitu sebagai berikut:

1. Kelebihan Media Video

Media video memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- a. Memberi pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa.
- b. Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses.
- c. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- d. Lebih realistis, dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan.
- e. Memberikan kesan yang mendalam, yang dapat memengaruhi sikap siswa.³⁹

Menurut Pramono dalam Rusman, media video memiliki banyak kelebihan antara lain:

- a. Memaparkan keadaan *real* dari suatu proses, fenomena atau kejadian.
- b. Sebagai bagian terintegrasi dengan media lain, seperti teks atau gambar, video dapat memperkaya pemaparan.
- c. Pengguna dapat melakukan *replay* pada bagian-bagian tertentu untuk melihat gambaran yang lebih fokus.
- d. Sangat cocok untuk mengajarkan materi dalam ranah perilaku.
- e. Kombinasi video dan audio dapat lebih efektif dan lebih cepat menyampaikan pesan dibandingkan dengan media teks.⁴⁰

³⁸*Ibid.*, hlm. 405

³⁹Rusman, *Op.Cit.*, hlm. 220

Kelebihan video lain dikemukakan oleh Heinich, Molenda, Russel dalam Rusman sebagai berikut:

- a. Bergerak. Sifat-sifat yang nyata pada video dalam proses pembelajaran adalah kemampuannya untuk memperlihatkan gerakan-gerakan. Hal ini membuat video lebih menguntungkan dari media lain.
- b. Proses. Video dapat menyajikan suatu proses dengan lebih tepat dibanding dengan media lain.
- c. Pengamatan yang baik. Video memungkinkan adanya pengamatan yang baik terhadap suatu keadaan atau peristiwa yang berbahaya bisa dilihat secara langsung, dapat dilihat atau diamati secara baik dan meyakinkan.
- d. Kemampuan belajar. Menurut hasil penelitian terbukti bahwa media video sangat berguna untuk mengajarkan keterampilan, karena kemungkinan adanya pengulangan sehingga suatu keterampilan bisa dipelajari secara berulang-ulang juga.
- e. Dramatisasi. Kemampuan video untuk mendramatisasi peristiwa-peristiwa dan situasi yang membuatnya cocok bagi pembelajaran dalam bidang ilmu-ilmu sosial dan masalah-masalah kemanusiaan.
- f. Domain efektif. Karena memiliki dampak emosional yang tinggi atau besar, video sangat cocok untuk mengajarkan masalah-masalah yang menyangkut domain efektif.
- g. Memecahkan masalah (*problem solving*). Suatu episode video dapat digunakan secara tepat dalam situasi pembelajaran yang menekankan pada proses pemecahan masalah.
- h. Pemahaman budaya. Dapat mengembangkan suatu saluran penghargaan untuk budaya lain dengan melihat lukisan video dan film tentang kehidupan sehari-hari masyarakat lain.
- i. Pemahaman yang sama. Dengan mengamati program video atau film bersama, suatu kelompok yang berlainan dapat membangun suatu basis bersama untuk mendiskusikan suatu masalah dengan kecenderungan yang sama.⁴¹

Dengan menggunakan media jenis ini siswa diharapkan dapat memperoleh persepsi dan pemahaman yang sama dan benar, selain siswa dapat menerima materi mata pelajaran. Sedangkan guru diharapkan dapat mengikat siswa selama pembelajaran berlangsung dan membantunya mengingat kembali dengan mudah berbagai pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Media video termasuk ke dalam kategori *motion picture*, video pembelajaran dalam format disk dioperasikan dengan menggunakan

⁴⁰*Ibid.*

⁴¹*Ibid.*, hlm. 220-1

VCD/DVD *player* yang dijalankan dengan disk atau lempengan serta ditampilkan melalui televisi atau LCD atau dapat diputar langsung melalui PC komputer. Media jenis ini juga dapat digunakan untuk menyajikan bagian-bagian dari suatu proses dan prosedur secara utuh sehingga memudahkan siswa dalam mengamati dan menirukan langkah-langkah suatu prosedur yang harus dipelajari.⁴²

Dari beberapa pendapat tentang kelebihan media video di atas, dapat disimpulkan bahwa media video memiliki beberapa kelebihan bila digunakan untuk mata pelajaran Fiqih terutama pada materi zakat. Media video dapat digunakan untuk melihat objek yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh indra, video juga dapat merangsang motivasi belajar siswa, serta dapat mempertinggi proses dan hasil belajar siswa. Dengan video siswa juga dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan atau mendemonstrasikan, dan lain-lain. Dalam penelitian ini video digunakan untuk menerangkan materi tentang zakat.

2. Kelemahan Media Video

Media video memiliki beberapa kelemahan antara lain:

- a. Jangkauannya terbatas.
- b. Sifat komunikasinya satu arah.
- c. Gambarnya relatif kecil.⁴³

⁴²*Ibid.*, hlm. 222

⁴³*Ibid.*, hlm. 221

Daryanto mengungkapkan beberapa kelemahan media video, yaitu:

- a. *Fine details*. Tidak dapat menampilkan objek sampai yang sekecil-kecilnya.
- b. *Size information*. Tidak dapat menampilkan objek dengan ukuran yang sebenarnya.
- c. *Third dimention*. Gambar yang ditampilkan dengan video umumnya berbentuk dua dimensi.
- d. *Opposition*. Artinya pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihat.
- e. *Setting*
- f. *Material pendukung*. Video membutuhkan alat proyeksi untuk menampilkannya.
- g. *Budget*. Untuk membuat program video membutuhkan biaya yang tidak sedikit.⁴⁴

Dari beberapa pendapat tentang kelemahan media video di atas, dapat disimpulkan bahwa selain memiliki banyak kelebihan, media video juga memiliki kelemahan atau keterbatasan. Dalam penelitian, video tidak dapat menampilkan ukuran objek yang sebenarnya, material pendukung video juga membutuhkan alat proyeksi seperti LCD proyektor, komputer atau laptop, *speaker*, roll kabel, dan memerlukan biaya yang tidak sedikit bila membuat media ini atau mengadakan media video pembelajaran ini. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan media pembelajaran video, guru memberikan penjelasan setelah siswa menonton video. Dengan cara inilah maka setiap siswa tidak akan salah dalam menafsirkan apa yang telah dilihat.

⁴⁴Daryanto, *Op.Cit.*, hlm. 88-9

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Latin “*movere*”, yang berarti menggerakkan. Imron dalam Siregar menjelaskan bahwa motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivation*, yang berarti dorongan pengalasan dan motivasi.⁴⁵ Wahab mengatakan bahwa motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku.⁴⁶ Usman mengatakan bahwa motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku.⁴⁷ Sedangkan Khodijah mengatakan bahwa motivasi adalah suatu kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), gerak hati (*impulse*), naluri (*instincts*), dan dorongan (*drive*) yang memaksa organisme manusia untuk berbuat atau bertindak.⁴⁸

Untuk menghindari pemahaman yang beragam, berikut akan dikemukakan berbagai definisi motivasi menurut para ahli, yakni sebagai berikut:

⁴⁵Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cet. 3, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 49

⁴⁶Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, Cet. 2, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 149

⁴⁷Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Cet. 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 276

⁴⁸Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Cet. 2, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 149

- a. Menurut James O. Whittaker, motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.
- b. Menurut Clifford T. Morgan, motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi, yaitu keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating states*), tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (*motivated behavior*), dan tujuan dari tingkah laku tersebut (*goals or ends of such behavior*).
- c. Menurut Frederick J. McDonald, motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan. Motivasi merupakan bagian dari *learning*.⁴⁹

Dari beberapa pendapat tentang motivasi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kondisi psikologis yang dapat merangsang dan memberikan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kondisi psikologis ini dapat dirangsang oleh berbagai macam kebutuhan seperti keinginan yang ingin dipenuhi, tingkah laku, tujuan, dan umpan balik.

Uno mengatakan bahwa belajar adalah suatu pengalaman yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.⁵⁰ Mahmud mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁵¹

⁴⁹Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Cet. 5, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 205-6

⁵⁰Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Cet. 13, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 22

⁵¹Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Cet. 2, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 61

Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:

- a. Menurut Gagne, belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.
- b. Menurut Travers, belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.
- c. Menurut Cronbach, *learning is shown by a change in behavior as a result of experience*. (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).
- d. Menurut Harold Spears, *learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*. (Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu).
- e. Menurut Geoch, *learning is change in performance as a result of practice*. (Belajar adalah perubahan *performance* sebagai hasil latihan).
- f. Menurut Morgan, *learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience*. (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).⁵²

Dari beberapa pendapat tentang belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan dalam diri seseorang, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari tingkah laku yang tidak baik menjadi tingkah laku lebih baik. Semua dapat diperoleh dari pengalaman dan latihan sehingga seseorang mampu mengatasi masalah dengan sikap dewasa dan bijaksana.

Menurut Sardiman motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan

⁵²Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Cet. 11, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 2-3

belajar.⁵³ Menurut Khodijah motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.⁵⁴ Menurut Sani motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.⁵⁵

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah kepada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁵⁶ Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan motif, minat yang dimiliki oleh peserta didik.⁵⁷ Motivasi belajar dapat dilakukan dengan meningkatkan perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), kepercayaan diri (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*) peserta didik dalam belajar.⁵⁸

Penguatan motivasi-motivasi belajar berada di tangan para guru atau pendidik dan anggota masyarakat lain. Guru sebagai pendidik bertugas

⁵³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. 19, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 75

⁵⁴Nyayu Khodijah, *Op.Cit.*, hlm. 151

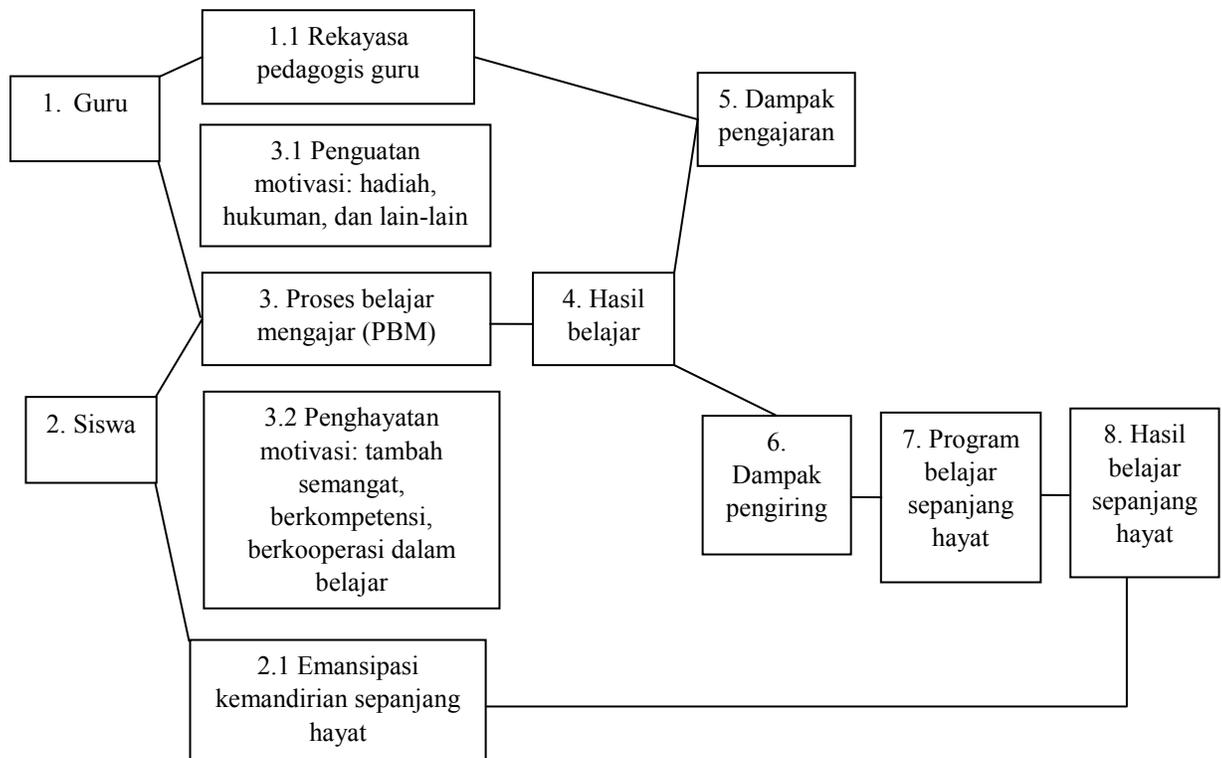
⁵⁵Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Cet. 1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.

⁵⁶Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 75

⁵⁷Ridwan Abdullah Sani, *Loc.Cit.*

⁵⁸*Ibid.*, hlm. 50

memperkuat motivasi belajar. Orang tua bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat.⁵⁹ Penguatan motivasi belajar dari guru dapat dilukiskan dengan gambar di bawah ini.



Gambar 2 Motivasi Belajar dalam Kerangka Rekayasa Pedagogis Guru dan Emansipasi Kemandirian Siswa Sepanjang Hayat

Menurut Schein dkk dalam Dimiyati gambar di atas melukiskan perilaku belajar yang mengandung motivasi belajar, yang dikelola oleh guru dan dihayati oleh siswa. Gambar di atas melukiskan hal berikut:

- a. Guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogis. Guru menyusun desain pembelajaran, dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Guru bertindak membelajarkan siswa yang memiliki motivasi intrinsik.

⁵⁹Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. 5 (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 94-5

- b. Siswa adalah pelajar yang paling berkepentingan dalam menghayati belajar. Ada siswa yang telah berkeinginan memperoleh pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan sejak kecil. Siswa tersebut memiliki motivasi intrinsik. Siswa yang lain baru memiliki keinginan memperoleh pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan berkat teman sebayanya. Siswa ini memiliki motivasi ekstrinsik.
- c. Dalam proses pembelajaran, guru melakukan tindakan mendidik seperti memberi hadiah, memuji, menegur, menghukum, atau memberi nasihat. Tindakan guru tersebut berarti menguatkan motivasi intrinsik, dan tindakan guru tersebut juga berarti mendorong siswa belajar, suatu penguatan motivasi ekstrinsik. Siswa tertarik belajar karena ingin memperoleh hadiah atau menghindari hukuman. Dalam hal ini siswa “menghayati” motivasi intrinsik atau motivasi ekstrinsik, dan bertambah semangat untuk belajar. Sesuai dengan tugas perkembangan, maka siswa dapat bangkit untuk beremansipasi menjadi mandiri. Emansipasi kemandirian tersebut berlangsung sepanjang hayat sesuai dengan tingkat pertumbuhan dalam memenuhi kebutuhan pribadi.
- d. Dengan belajar yang bermotivasi, siswa memperoleh hasil belajar. Hasil belajar dapat dikategorikan sebagai hasil belajar sementara, bagian, tak lengkap, atau yang lengkap. Dari segi rekayasa, maka hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring.
- e. Dampak pengajaran adalah hasil belajar yang segera dapat diukur, yang terwujud dalam nilai rapor, nilai EBANAS, nilai ijazah, atau transkrip IP. Sebagian besar rekayasa pedagogis guru terwujud sampai pada dampak pengajaran.
- f. Dampak pengiring adalah unjuk kerja siswa setelah lulus ujian atau merupakan transfer hasil belajar di sekolah. Munculnya dampak pengiring bila lulusan sekolah menghadapi masalah. Dampak pengiring terletak dalam kepentingan siswa sendiri. Dari segi tugas perkembangan jiwa, maka dampak pengiring merupakan unjuk kerja tugas perkembangan untuk mencapai aktualisasi diri secara penuh. Dampak pengiring merupakan sarana untuk melakukan emansipasi kemandirian bagi siswa.
- g. Setelah siswa lulus sekolah diharapkan dapat mengembangkan diri lebih lanjut. Lulusan sekolah dapat membuat program belajar sepanjang hayat, lewat jalur sekolah atau luar sekolah.
- h. Dengan membuat program belajar sendiri secara bersinambung, maka siswa memperoleh hasil belajar atas tanggung jawab sendiri. Ditinjau dari segi siswa sebagai siswa, maka emansipasi kemandirian berupa rangkaian program belajar sepanjang hayat. Program belajar di luar rekayasa pedagogis guru adalah suatu rangkaian dampak pengiring berupa program dan hasil belajar sepanjang hayat. Dalam hal ini siswa telah mampu

memperkuat motivasi belajarnya sendiri karena kebutuhan aktualisasi diri.⁶⁰

Dari beberapa pendapat tentang motivasi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan, keinginan dan kebutuhan, baik dorongan dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) diri seseorang yang sedang melakukan aktivitas belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator pendukungnya. Dari penggunaan media pembelajaran video diharapkan memiliki dampak yang baik terhadap siswa, baik dampak langsung (tujuan instruksional) dan dampak penyerta atau pengiring (tujuan pengiring).

2. Jenis-jenis dan Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sani ada dua jenis motivasi dalam belajar, yakni sebagai berikut:

- a. Motivasi intrinsik, yakni motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, misalnya peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan alam karena menyenangi pelajaran tersebut.
- b. Motivasi ekstrinsik, yakni motivasi melakukan sesuatu karena pengaruh eksternal. Motivasi ekstrinsik muncul akibat insentif eksternal atau pengaruh dari luar peserta didik, misalnya tuntutan, imbalan, atau hukuman. Faktor yang mempengaruhi motivasi secara eksternal adalah karakteristik tugas, insentif, perilaku guru, dan pengaturan pembelajaran. Misalnya, seorang peserta didik belajar menghadapi ujian karena pelajaran tersebut merupakan syarat ketulusan.⁶¹

Sama halnya dengan Sani, Hamalik juga membagi motivasi belajar menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga

⁶⁰*Ibid.*, hlm. 94-6

⁶¹Ridwan Abdullah Sani, *Op.Cit.*, hlm. 49

disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain. Jadi motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar.

- b. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa.⁶²

Dari beberapa pendapat tentang macam-macam motivasi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya motivasi itu terdiri dari dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik timbul karena disebabkan oleh keinginan dari dalam diri dalam individu, dan tidak membutuhkan rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik timbul karena disebabkan adanya rangsangan dari luar individu.

Menurut Hamalik ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencahapan tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.⁶³

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi mendorong seseorang untuk berbuat atau melakukan sesuatu, menentukan arah perbuatan dan menyeleksi perbuatan yang bermanfaat untuk dikerjakan

⁶²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. 8, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 162-

⁶³*Ibid.*, hlm. 161

dan tidak mengerjakan perbuatan yang merugikan atau tidak bermanfaat. Dengan kata lain fungsi motivasi dalam belajar sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan sehingga dapat memberikan arah yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.⁶⁴

Dari uraian indikator motivasi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intristik, berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar serta harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, kegiatan belajar yang menarik dan lingkungan belajar yang kondusif. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Rangsangan

⁶⁴Hamzah B. Uno, *Op.Cit.*, hlm. 23

tersebut adalah hakikat motivasi belajar yang terdapat pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

4. Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa

Mengingat pentingnya motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sekaligus memelihara serta meningkatkan motivasi tersebut. Fathurrohman dalam Oviyanti memberikan beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yakni:

- a. Menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik
Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan tentang tujuan yang akan dicapai oleh siswa melalui pembelajaran tersebut. Makin jelas tujuan belajar, maka makin besar pula motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar.
- b. Hadiah
Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat siswa untuk bisa belajar lebih giat lagi. Selain itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.
- c. Saingan atau Kompetisi
Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan berusaha memperbaiki prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
- d. Pujian
Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi diberikan penghargaan berupa pujian. Pujian memberikan anak didik perasaan berharga yang diperlukan, perasaan mampu dan percaya diri yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Tentunya pujian yang diberikan guru harus proporsional dan tidak berlebihan.
- e. Hukuman
Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

- f. Membantu kesulitan belajar siswa, baik secara individual maupun kelompok
Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Ada yang belajar dengan gaya audio, ada yang visual, tetapi juga ada yang bergaya audio-visual. Oleh sebab itu, setiap siswa akan memiliki kesulitan belajar yang berbeda. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus membantu kesulitan belajar siswa secara individual dan kelompok.
- g. Menggunakan metode yang bervariasi
Guru juga perlu menggunakan metode mengajar yang bervariasi, agar siswa tidak bosan. Selain itu, metode mengajar yang bervariasi juga selaras dengan prinsip perbedaan individual, karena setiap siswa adalah individu yang berbeda, sehingga penggunaan satu metode saja tentu kurang baik untuk memotivasi belajar mereka.
- h. Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁶⁵

Sedangkan menurut Hamalik guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya, yaitu sebagai berikut:

- a. Memberi angka
Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapat angkanya baik, akan cenderung motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya murid yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.
- b. Pujian
Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.
- c. Hadiah
Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik.
- d. Kerja kelompok
Dalam kerja kelompok di mana melakukan kerjasama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutannya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.

⁶⁵Fitri Oviyanti, *Op.Cit.*, hlm.46-8

- e. Persaingan
Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antar kelompok belajar.
- f. Tujuan dan *level of aspiration*
Dari keluarga akan mendorong kegiatan siswa.
- g. Sarkasme
Ialah dengan jalan mengajak para siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang. Dalam batas-batas tertentu sarkasme dapat mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, tetapi di pihak lain dapat menimbulkan sebaliknya, karena siswa merasa dirinya dihina, sehingga memungkinkan timbulnya konflik antara murid dan guru.
- h. Penilaian
Penilaian secara kontinu akan mendorong murid-murid belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Di samping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.
- i. Karyawisata
Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya. Selain itu, karena objek yang akan dikunjungi adalah objek yang menarik minatnya. Suasana bebas, lepas dari keterikatan ruangan kelas besar manfaatnya untuk menghilangkan ketegangan-ketegangan yang ada, sehingga belajar dapat dilakukan lebih menyenangkan.
- j. Film pendidikan
Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dari isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Para siswa mendapat pengalaman baru yang merupakan suatu unit cerita yang bermakna.
- k. Belajar melalui radio
Mendengarkan radio lebih menghasilkan daripada mendengarkan ceramah guru. Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar murid. Kendatipun demikian, radio tidak mungkin dapat menggantikan kedudukan guru dalam mengajar. Masih banyak cara yang dapat digunakan oleh guru untuk membangkitkan dan memelihara motivasi belajar murid. Namun yang lebih penting ialah motivasi yang timbul dari dalam diri murid sendiri seperti dorongan kebutuhan, kesadaran akan tujuan, dan juga pribadi guru sendiri merupakan contoh yang dapat merangsang motivasi mereka.⁶⁶

⁶⁶Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm. 166-8

Dari beberapa uraian tentang strategi atau cara menumbuhkan motivasi belajar siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi tersebut diharapkan dapat membantu guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta mampu mengarahkan dan memanfaatkannya dengan baik. Sehingga siswa dapat melahirkan hasil belajar yang baik dan bermakna.

D. Zakat

1. Pengertian Zakat

Zakat adalah salah satu ibadah pokok dan termasuk salah satu rukun Islam. Zakat menurut bahasa زَكَاةٌ mengandung beberapa arti seperti membersihkan atau mensucikan, tumbuh dan bertambah, kebersihan, keberkahan, penyucian. Sedangkan zakat menurut syariat adalah pemberian tertentu dari harta tertentu kepada orang tertentu menurut syarat-syarat yang ditentukan.⁶⁷

Allah SWT berfirman:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: "Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk". (QS. Al-Baqarah: 43)⁶⁸

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: "Sungguh, orang-orang yang beriman, mengerjakan kebajikan, melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat

⁶⁷Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 37

⁶⁸Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponogoro, 2010), hlm. 7

pahala di sisi Tuhan-Nya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati”. (QS. Al-Baqarah: 277)⁶⁹

2. Macam-macam Zakat

a. Zakat Fitrah

Zakat fitrah yaitu zakat yang wajib disebabkan berpuasa ramadhan, hukumnya wajib atas setiap diri muslim, baik kecil atau dewasa, lelaki atau wanita, budak atau merdeka. Hukum mengeluarkan zakat fitrah adalah wajib. Zakat fitrah berfungsi mengembalikan manusia kepada fitrahnya, artinya menyucikan diri manusia dari kotoran-kotoran yang diakibatkan oleh pergaulan dan lingkungan sehingga manusia jauh dari fitrahnya semula. Adapun besarnya zakat fitrah yang harus dikeluarkan per jiwa adalah sebanyak satu sha' (kurang lebih 3,1 liter atau 2,5 kg) berupa makanan yang mengenyangkan seperti beras, jagung, gandum dan lain-lain menurut keadaan setempat, atau berupa uang seharga makanan pokok yang akan dikeluarkan sebagai fitrah.⁷⁰

Syarat-syarat muzaki adalah sebagai berikut:

- 1) Beragama Islam
- 2) Orang itu hidup sewaktu terbenam matahari, hari penghabisan bulan ramadhan
- 3) Memiliki kelebihan harta dari keperluan makanan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang yang wajib dinafkahinya, pada malam hari raya Idul Fitri dan siang harinya.⁷¹

Orang yang berhak menerima zakat fitrah disebut mustahik zakat.

Jumlah mustahik zakat ada delapan golongan berdasarkan Al-Qur'an surat

At-Taubah ayat 60.

⁶⁹*Ibid.*, hlm. 47

⁷⁰Nursyamsudin, *Fiqih*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2009), hlm. 117-19

⁷¹*Ibid.*, hlm. 119-20

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ
 وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ
 وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “*Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana*”. (QS. At-Taubah: 60)⁷²

- 1) Orang fakir, yaitu orang yang tidak memiliki harta untuk menunjang kehidupan dasarnya. Kefakiran orang tersebut disebabkan ketidakmampuannya untuk mencari nafkah disebabkan fisiknya tidak mampu, seperti orang tua jompo dan cacat badan.
- 2) Orang miskin, yaitu orang yang tidak memiliki harta untuk kehidupan dasarnya, namun mampu berusaha mencari nafkah, hanya penghasilannya tidak mencukupi bagi kehidupan dasarnya untuk kehidupannya sendiri atau keluarganya.
- 3) Amil, yaitu orang yang ditunjuk oleh penguasa yang sah untuk mengurus zakat, baik mengumpulkan, memelihara, membagi dan mendayagunakan serta petugas lain yang ada hubungannya dengan pengurusan zakat.
- 4) Mualaf, yaitu orang-orang yang baru masuk Islam dan memerlukan masa pemantapan dalam agama barunya itu dan untuk itu memerlukan dana.
- 5) Riqab, yaitu perbudakan. Dalam hal ini adalah untuk kepentingan memerdekakan budak.
- 6) Gharimin, yaitu orang-orang yang dililit oleh utang dan tidak dapat melepaskan dirinya dari jeratan utang itu kecuali dengan bantuan dari luar.
- 7) Sabilillah, yaitu orang yang berjuang di jalan Allah SWT dalam menegakkan agama Islam.
- 8) Ibnu sabil, yaitu orang yang melakukan perjalanan jauh (musafir) yang kehabisan bekal dalam perjalanannya.⁷³

⁷²Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Op.Cit.*, hlm.196

⁷³Amir Syarifuddin, *Op.Cit.*, hlm. 48-51

Zakat fitrah disyariatkan pada bulan sya'ban tahun kedua hijriyah,

hikmahnya ialah:

- 1) Menyempurnakan amalan-amalan di bulan ramadhan.
- 2) Mendidik untuk menjadi jiwa pemurah, pengasih, penyayang kepada orang yang tidak punya.
- 3) Meringankan beban fakir miskin dan orang-orang yang sangat membutuhkan.
- 4) Membersihkan jiwa seseorang menjadi suci kembali seperti bayi yang baru dilahirkan.
- 5) Sebagai ungkapan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang diberikan.⁷⁴

b. Zakat Maal (Harta)

Zakat adalah rukun Islam ketiga yang harus ditunaikan oleh seorang muslim yang sudah memenuhi syarat. Menurut bahasa memiliki arti mensucikan, bertambah, tumbuh dan berkembang serta mendapat keberkahan. Menurut istilah hukum Islam adalah suatu kadar harta yang diberikan oleh orang wajib mengeluarkan zakat kepada orang yang berhak menerimanya.⁷⁵

Adapun syarat wajib zakat harta, yaitu:

- 1) Beragama Islam
- 2) Pemberi zakat orang yang merdeka
- 3) Hartanya dimiliki sendiri
- 4) Telah mencapai satu nishob
- 5) Telah mencapai haul (satu tahun)⁷⁶

Harta benda yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah sebagai berikut:

1) Binatang ternak

a) Unta

Adapun nishob zakat unta adalah 5 ekor. untuk lebih jelasnya adalah

⁷⁴Nursyamsudin, *Op.Cit.*, hlm. 121

⁷⁵*Ibid.*

⁷⁶*Ibid.*, hlm. 122

sebagai berikut:

No.	Nishob	Zakatnya	
		Bilangan dan jenis Zakat	Umurnya
1.	5-9 ekor	1 ekor kambing	2 tahun lebih
2.	10-14 ekor	2 ekor kambing	2 tahun lebih
3.	15-19 ekor	3 ekor kambing	2 tahun lebih
4.	20-24 ekor	4 ekor kambing	2 tahun lebih
5.	25-35 ekor	1 ekor unta betina	1 tahun lebih
6.	36-45 ekor	1 ekor unta betina	2 tahun lebih
7.	46-60 ekor	1 ekor unta betina	3 tahun lebih
8.	Dan seterusnya		

b) Sapi atau kerbau

Batas minimal nishob sapi atau kerbau yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah 30 ekor. Bagi orang yang memiliki sapi atau kerbau lebih dari 30 ekor, maka zakatnya disesuaikan jumlah sapi atau kerbau yang dimilikinya. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

No.	Nishob	Zakatnya	
		Bilangan dan jenis Zakat	Umurnya
1.	30-39 ekor	1 ekor sapi/ kerbau	1 tahun
2.	40-59 ekor	1 ekor sapi/ kerbau	2 tahun
3.	60-69 ekor	2 ekor sapi/ kerbau	1 tahun
4.	70-79 ekor	2 ekor sapi/ kerbau	2 tahun
5.	Dan seterusnya		

c) Kambing/ domba

Nishob atau batas minimal kambing yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah 40 ekor. Bagi pemilik kambing yang mempunyai lebih dari 40 ekor, maka zakatnya disesuaikan dengan jumlah kambing yang

dimilikinya. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

No.	Nishob	Zakatnya	
		Bilangan dan jenis Zakat	Umurnya
1.	40-120 ekor	1 ekor kambing/ 1 ekor domba betina	2 tahun lebih/ 1 tahun
2.	121-200 ekor	2 ekor kambing betina/ 2 ekor domba betina	2 tahun lebih/ 1 tahun
3.	201-300 ekor	3 ekor kambing betina/ 3 ekor domba betina	2 tahun lebih/ 1 tahun
4.	301-400 ekor	4 ekor kambing betina/ 4 ekor domba betina	2 tahun lebih/ 1 tahun
5.	401-500 ekor	5 ekor kambing betina/ 5 ekor domba betina	2 tahun lebih/ 1 tahun
6.	Dan seterusnya		

d) Unggas

Untuk lebih memahami bagaimana mengeluarkan zakat unggas, yaitu sebagai berikut:

No.	Hasil Bersih Satu Tahun	Cara Menghitungnya	Besarnya Zakat
1.	Rp. 6.552.000.-	Rp. 6.552.000 x 2,5%	Rp. 163.800.-
2.	Rp. 10.000.000.-	Rp. 10.000.000 x 2,5%	Rp. 250.000.-
3.	Rp. 15.000.000.-	Rp. 15.000.000 x 2,5%	Rp. 375.000.-
4.	Rp. 20.000.000.-	Rp. 20.000.000 x 2,5%	Rp. 500.000.-
5.	Rp. 25.000.000.-	Rp. 25.000.000 x 2,5%	Rp. 625.000.-

2) Emas dan Perak (barang tambang)

a) Nishob Zakat Emas

Nishob zakat emas adalah 93,6 gram. Menurut kebanyakan ulama bila emas yang dimiliki dipakai, tidaklah wajib zakat. Akan tetapi bila emas disimpan sebagai kekayaan, wajib dikeluarkan zakatnya. Zakat yang wajib dikeluarkannya adalah sebesar: $93,6 \text{ gram} \times 2,5\% = 2,34 \text{ gram}$.

b) Nishob Zakat Perak

Perak wajib dikeluarkan zakatnya bila telah mencapai 624 gram. Besaran zakat yang dikeluarkan adalah 2,5% dan jumlah perak yang dimiliki. Misalnya seseorang memiliki perak sebanyak 624 gram, zakat yang wajib dikeluarkannya adalah: $624 \text{ gram} \times 2,5\% = 15,6 \text{ gram}$.

3) Harta Perniagaan

Setelah haul (satu tahun) perniagaan berlangsung dan sudah mencapai satu nishob harta perniagaan menurut pokoknya, maka wajib dikeluarkan zakatnya. Adapun nishobnya disamakan dengan nishob emas, yakni 93,6 gram dan zakat yang wajib dikeluarkannya 2,5%.

4) Hasil Pertanian (biji makanan yang mengenyangkan)

Syarat wajib zakat atas pemilik biji-biji makanan tersebut yaitu Islam, merdeka, milik sempurna, sampai satu nishob, biji makanan itu ditanam oleh manusia, biji makanan itu mengenyangkan dan tahan disimpan lama. Adapun nishobnya adalah sepuluh kwintal, dan zakat yang wajib dikeluarkannya adalah 10%, apabila pengairannya alami (tidak dapat membeli). $10 \text{ kwintal} \times 10\% = 1 \text{ kwintal (1000 kg)}$. Jadi dari satu nishob (10 kwintal) itu 9 kwintal untuk pemilik dan 1 kwintal untuk dikeluarkan zakatnya.

5) Barang Temuan

Barang temuan peninggalan orang terdahulu (harta karun) nishobnya ditanamkan dengan nishob emas dan perak bila barang yang ditemukan itu emas, nishobnya adalah 93,6 gram. Bila barang yang ditemukan itu perak nishobnya adalah 624 gram, adapun zakatnya adalah sebesar 20%.

Contoh: temuan emas 93,6 gram x 20% = 18,72 gram, temuan perak 624 gram x 20% = 124,8 gram.

Adapun kegunaan atau manfaat zakat harta, yaitu:

- 1) Membersihkan diri dari sifat tercela dan membiasakan diri untuk bersikap pemurah kepada orang yang membutuhkan.
- 2) Mensucikan harta benda yang dimilikinya.
- 3) Meringankan kaum duafa (orang-orang yang lemah), sehingga kesejahteraan mereka lebih baik.
- 4) Menambahkan keberkahan harta dan dapat menumbuhkan usaha.
- 5) Syiar agama Islam.
- 6) Mencegah terjadinya kejahatan dari orang miskin.
- 7) Menjalin hubungan yang harmonis antara orang kaya dan orang miskin.
- 8) Sebagai wujud syukur atas segala karunia Allah SWT.⁷⁷

⁷⁷*Ibid.*, hlm. 122-24

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Berdiri MTs Patra Mandiri Plaju

Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju didirikan oleh Pertamina Plaju pada tahun 1968 dan tahun 1975 dalam bentuk pendidikan khusus bagi kaum muslim di lingkungan Pertamina yang pada dasarnya berdiri untuk menampung anak-anak karyawan yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan MTs dan bertujuan mulia untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian anak bangsa sehingga memiliki pengetahuan agama Islam secara lebih luas serta memiliki sikap yang berakhlak mulia, dapat berbakti kepada kedua orang tua, bangsa dan negara, serta berguna di masyarakat.¹

Seiring dengan kemajuan tingkat pendidikan yang tumbuh dan berkembang dengan pesat, maka sejak awal tahun berdirinya hingga kini MTs Patra Mandiri Plaju masih tetap memiliki eksistensi yang tinggi dan diminati oleh masyarakat secara umum. MTs Patra Mandiri Plaju adalah satu-satunya lembaga pendidikan muslim di lingkungan Wilayah Seberang Ulu II yang telah banyak menciptakan siswa mencapai tingkat keberhasilan yang sangat memuaskan. Di samping itu MTs Patra Mandiri Plaju juga banyak menerima siswa yang hampir putus sekolah dengan menampung anak-anak yang tidak mampu dan meneruskan anak-anak yang kurang mampu tersebut tetap

¹*Dokumentasi MTs Patra Mandiri Plaju*, 9 Agustus 2016

bersekolah dengan membebaskan biaya pendidikan sebagai partisipasi aktif MTs terhadap lingkungan pendidikan Islam.

B. Visi dan Misi

Dalam perjalanannya yang cukup panjang dan dengan berbagai bentuk perubahan nama madrasah namun yang paling utama ialah menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan berkesinambungan serta mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam bidang ilmu-ilmu agama Islam yang dituangkan dalam visi berikut ini yaitu:²

1. Visi

Beriman, berilmu, terampil, berkemasyarakatan, dan berorientasi lingkungan

2. Misi

- a. Menjalankan ibadah secara konsisten
- b. Menjalankan pembelajaran efektif dan kreatif
- c. Memerangi buta aksara Al-Qur'an
- d. Mengaplikasikan potensi *skill*/berkarya
- e. Menjadikan siswa mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain
- f. Menjadikan siswa mampu berkiprah di tengah masyarakat secara baik
- g. Memberdayakan lingkungan hijau dan estetis
- h. Mengelola limbah menjadi limbah produktif

²*Ibid.*

- i. Menjadikan lingkungan sekolah yang BERIMAN (Bersih, Indah, dan Nyaman)

3. Indikator Visi dan Misi

- a. Semua peserta didik beribadah dengan benar dan menjalankan syariah Islam secara berkesinambungan.
- b. Terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang menantang yang berorientasi peserta didik sebagai subjek dan didukung oleh perangkat TIK dengan hasil pencapaian optimal.
- c. Seluruh alumni bebas buta aksara Al-Qur'an.
- d. Peserta didik mampu memberdayakan potensi *skill* untuk berkarya/menopang kehidupan.
- e. Peserta didik mampu bersaing di antara sekolah yang lain.
- f. Peserta didik/alumni mampu menunjukkan potensi dirinya yang berguna bagi kepentingan masyarakat.
- g. Terkondisinya lingkungan hijau indah bersih dalam situasi penataan berkarakter.
- h. Terselenggaranya dinamika memanfaatkan limbah yang berdayaguna/bernominal keuangan.
- i. Peserta didik senantiasa mencintai lingkungan yang BERIMAN (Bersih, Indah, dan Nyaman).

4. Tujuan

- a. Membentuk insan rabbani menuju masyarakat madani

- b. Meningkatkan sarana dan prasarana sekolah
 - c. Menyempurnakan sistem dan kerja dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan
 - d. Meningkatkan profesionalisme dan optimalisasi sumber daya manusia
 - e. Meningkatkan partisipasi dalam iman, taqwa dan ilmu pengetahuan teknologi
 - f. Menciptakan lingkungan bersih, indah dan nyaman
5. Strategi

Sebagai bagian dari sistem pendidikan dasar dan menengah, MTs Patra Mandiri Plaju membekali siswanya dengan kompetensi-kompetensi sebagai berikut.

- a. Siswa sebagai makhluk Allah SWT menyadari bahwa setiap orang mempunyai hak untuk dihargai dan merasa aman. Dalam kaitan ini siswa memahami hak dan kewajiban serta menjalankannya secara penuh tanggung jawab.
- b. Siswa dapat menggunakan bahasa komunikatif untuk memahami, mengembangkan, mengkomunikasikan gagasan dan informasi serta untuk berinteraksi dengan orang lain.
- c. Siswa mampu memilih, memadukan, menerapkan konsep teknik numerik dan spasial serta mampu mencari bahkan menyusun pola, struktur dan hubungan.

- d. Siswa mampu untuk memilih waktu yang tepat dalam menggunakan informasi yang diperlukan dalam berinteraksi dengan orang lain.
- e. Siswa dapat memahami dan menghargai dunia fisik, makhluk hidup, dan teknologi. Di samping mempunyai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai untuk mengambil keputusan yang tepat dan intelektual serta menerapkan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat yang bermoral tinggi.
- f. Siswa dapat memahami konteks budaya, geografi dan sejarah serta memiliki pengetahuan keterampilan dan nilai-nilai untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupannya serta berinteraksi dan berkontribusi dalam masyarakat dan budaya global.
- g. Siswa dapat memahami dan berpartisipasi dalam kegiatan kreatif di lingkungannya untuk saling menghargai karya artistik, budaya dan intelektual serta menerapkan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat beradab.
- h. Siswa dapat menunjukkan kemampuan berpikir secara terarah, berpikir lateral memperhitungkan peluang, tantangan dan potensi serta siap untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang timbul.
- i. Siswa mampu menunjukkan motivasi dan percaya diri dalam belajar serta mampu bekerja mandiri sekaligus dapat bekerja sama.

C. Keadaan Guru dan Pegawai

1. Keadaan Guru

Keberadaan guru di suatu lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, karena tanpa ada seorang guru kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak dapat terlaksana. Selain itu, guru juga berperan sebagai orang tua kedua di lingkungan sekolah bagi peserta didik karena mereka telah memikul tanggung jawab para orang tua siswa.

Adapun keadaan guru di MTs Patra Mandiri Plaju berdasarkan data yang dihimpun berjumlah 40 orang guru yang terdiri dari 16 orang guru laki-laki dan 24 orang guru perempuan, mayoritas guru MTs Patra Mandiri Plaju adalah lulusan S1. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4
Keadaan Guru MTs Patra Mandiri Plaju

No.	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Bidang Studi
1.	Drs. Abdul Kadir	L	Kepala Madrasah	S.1 Ushuludin IAIN Raden Fatah PLG	Bahasa Inggris
2.	Dra. Hj. Asnah. HN	P	Wakil Kurikulum	S.1 FKIP Matematika UNSRI	Matematika
3.	Drs. H. Yas'a. H. Cikmin	L	Wakil Kesiswaan	S.1 BP/BK UNSRI	Sosiologi
4.	Taryana	L	Wakil Sarana	S.1 FPOK	Penjaskes

	Tresnayana		dan Prasarana	BANDUNG	
5.	Drs. T. Syofyan Haris, M.Si	L	Wakil Humas	S.1 FMIPA Fisika UMP	Fisika
6.	Drs. Kasmuyadi	L	Guru	S.1 Syariah IAIN Raden Fatah PLG	Qur'an Hadis
7.	H. Kurnia, M.Pd	L	Guru	S.1 FKIP Bahasa Indonesia PGRI	Bahasa Indonesia
8.	Drs. H. Dwi Iswanto	L	Guru	S.1 FKIP Matematika UNSRI	Matematika
9.	Dra. Hj. Artina. ARS	P	Guru	S.1 Tarbiyah IAIN Raden Fatah PLG	Fikih
10.	Hj. Innis Mala Dewi, S.Ag	P	Guru/ Bendahara MTs	S.1 Ushuludin IAIN Raden Fatah PLG	SKI
11.	Rusmiati, S.Ag	P	Guru	S.1 Tarbiyah IAIN Raden Fatah PLG	Sejarah
12.	Hj.Yuli Hartati, S.Pd	P	Guru	S1. FKIP Ekonomi UNSRI	Ekonomi
13.	Sunarti, S.Pd	P	Guru/Lab. IPA	S.1 FKIP Biologi UMP	Biologi
14.	Yunita Sari, S.Pd	P	Guru	S.1 FKIP Bahasa Inggris	Bahasa Inggris

				PGRI	
15.	Dewi Sartika, S.Pd	P	Guru	S.1 FKIP Bahasa Indonesia PGRI	Bahasa Indonesia
16.	Herman Sawiran, S.Pd	L	Guru	S.1 FKIP Geografi PGRI	Geografi
17.	Eka Armawati, S.Pd	P	Guru/ Bendahara MA	S.1 FKIP Bahasa Indonesia UMP	Bahasa Indonesia
18.	Helma Okfiana, S.Pd	P	Guru	S.1 FKIP Matematika PGRI	Matematika
19.	Hasan Basri, S.Si	L	Guru	S.1 Tarbiyah IAIN Raden Fatah PLG	Bahasa Arab
20.	Emieliza, S.Pd	P	Guru	S.1 FKIP Geografi PGRI	Geografi
21.	Dewi Efrileni, S.Pd	P	Guru	S.1 FKIP Sejarah PGRI	Sejarah
22.	Saristina, S.Pd	P	Guru	S.1 FKIP Matematika PGRI	Matematika
23.	Dra.Hj.Zatina	P	Guru	S.1 Ushuludin IAIN Raden Fatah PLG	SKI
24.	Pepi Aprianti, S.Pd	P	Guru	S.1 FKIP PGRI	PPKN
25.	Rahmat Wijaya,	L	Guru	S.1 FKIP	Bahasa Inggris

	S.Pd			Bahasa Inggris PGRI	
26.	Debi Farisa	P	Guru	S.1 FKIP Bahasa Inggris PGRI	Bahasa Inggris
27.	Desiana Pamularti, S.Pd	P	Guru	S.1 FKIP PGRI	Seni Budaya
28.	Runaila S.Pd	P	Guru	S.1 FKIP Bahasa Inggris PGRI	Bahasa Inggris
29.	Apri Rara Sandy S.Pd	P	Guru	S.1 Tarbiyah IAIN Raden Fatah PLG	Biologi
30.	Rofiko, S.Pd	P	Guru	S.1 FKIP Biologi UMP	Biologi
31.	Ahmad Kosim, S.SY	L	Guru	S.1 Tarbiyah IAIN Raden Fatah PLG	Qur'an Hadis
32.	Ahmad Isnadi, S.Hum	L	Guru	S.1 Tarbiyah IAIN Raden Fatah PLG	PAI
33.	Okta Trisandi, S.Pd	L	Guru	S.1 FKIP Penjaskes PGRI	Penjaskes
34.	Ahmad Badaruddin, S.Pd	L	Guru	S.1 FKIP Bahasa Indonesia PGRI	Bahasa Indonesia
35.	Santi Martini, S.Pd	P	Guru	S.1 FKIP UMP	PAI

36.	Menori, S.Pd	L	Guru	S.1 FKIP PGRI	Pendidikan Sendratasik
37.	Dessy Anggraini, S.Pd	P	Guru	S.1 FKIP PGRI	Pendidikan Sendratasik
38.	Rika Ernawati, S.Hum	P	Guru	S.1 FKIP UMP	PAI
39.	Ahmad Syukri Al Aula	L	Guru	S.1 Tarbiyah IAIN Raden Fatah PLG	Bahasa Arab
40.	Auliani Oktara, S.Pd	P	Guru	S.1 FKIP Biologi UMP	Biologi
Jumlah				40 Orang	L = 16, P = 24

Sumber: Dokumentasi MTs Patra Mandiri Plaju 2016/2017

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan guru dengan ijazah tertinggi dan mata pelajaran yang diamanahkan kepada guru tersebut, maka guru di MTs Patra Mandiri Plaju ini dapat dikategorikan kompeten, walaupun masih ada guru yang mendapatkan amanah kurang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Hal ini terlihat dari kesesuaian antara studi yang diambil dengan mata pelajaran yang diajarkannya di sekolah, sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab III pasal 7 ayat 1 yang berbunyi ”profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang

tugas”. Dan juga termaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional”.

2. Keadaan Pegawai

Tenaga pegawai di MTs Patra Mandiri Plaju membantu dalam proses pembelajaran di madrasah. Adapun keadaan pegawai di MTs Patra Mandiri Plaju berdasarkan data yang dihimpun berjumlah 7 orang pegawai yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 3 orang perempuan serta memiliki tugas masing-masing. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5
Keadaan Pegawai MTs Patra Mandiri Plaju

No.	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Betty Hernawati	P	TU	D1
2.	Lili Julianti, A.Md	P	TU	D3
3.	Syafitri	P	Pustakawati	D1
4.	Rizki Saputramin	L	Satpam	SMA
5.	Ahmad Syarifuddin	L	Cleaning Service	SMA
6.	Suprianto	L	Cleaning Service	SMA
7.	Hardiyanto	L	Cleaning Service	SMA
Jumlah		Pegawai		7 Orang, L = 4, P = 3

Adapun keadaan guru dan pegawai di MTs Patra Mandiri Plaju berdasarkan data yang dihimpun ada 47 orang guru dan pegawai, yang terdiri

dari 20 orang laki-laki dan 27 orang perempuan. Dengan rincian keadaan guru dan pegawai sebagai berikut:

a. Kepala dan Guru MTs	L = 16 Orang
	P = 24 Orang
b. T U	P = 2 Orang
c. Pustakawati	P = 1 Orang
d. Satpam + Cleaning Service	L = 4 Orang
e. Jumlah	<u> </u> = 47 Orang

D. Struktur Organisasi

MTs Patra Mandiri Plaju merupakan suatu lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan yang mempunyai struktur organisasi dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Dengan adanya organisasi dapat terarah secara struktur kinerja guru secara profesional di MTs Patra Mandiri Plaju. Adapun struktur organisasi MTs Patra Mandiri Plaju beserta tugas masing-masing pengelola, yaitu:³

1. Kepala Madrasah
 - a. Sebagai guru melaksanakan proses pembelajaran
 - b. Sebagai Manager
 - 1) Menyusun perencanaan
 - 2) Mengorganisasikan kegiatan

³*Ibid.*

- 3) Melaksanakan pengawasan
- 4) Melakukan evaluasi kegiatan
- 5) Menentukan kebijakan
- 6) Mengadakan rapat
- 7) Mengambil keputusan
- 8) Mengatur administrasi ketatausahaan, kesiswaan, keterangan, sarana dan prasarana dan keuangan (RAPBM)
- 9) Mengatur organisasi kesiswaan
- 10) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dari instansi terkait

c. Sebagai Administrator

- | | |
|---------------------|-----------------------------|
| 1) Perencanaan | 10) Keuangan |
| 2) Pengorganisasian | 11) Perpustakaan |
| 3) Pengesahan | 12) Laboratorium |
| 4) Pengkoordinasian | 13) Bimbingan dan konseling |
| 5) Pengawasan | 14) UKS |
| 6) Kurikulum | 15) Osis |
| 7) Kesiswaan | 16) Media |
| 8) Ketatausahaan | 17) 6 K |
| 9) Ketenangan | |

d. Sebagai Supervisor

- 1) Proses belajar mengajar
- 2) Kegiatan bimbingan dan konseling

- 3) Kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Kegiatan ketatausahaan
- 5) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait
- 6) Sarana dan prasarana
- 7) Kegiatan Osis
- 8) Kegiatan 6 K.

2. Wakil Kepala Madrasah

Kegiatan-kegiatan Kepala Madrasah yang dapat dibantu oleh Wakil Kepala Madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana pembuatan dan pelaksanaan program
- b. Pengorganisasian
- c. Pengarahan
- d. Ketenangan
- e. Penilaian
- f. Penyusun laporan
 - 1) Wakil Kepala Bidang Kurikulum, yaitu bertugas bertanggung jawab mengenai pelaksanaan kurikulum dalam proses belajar mengajar.
 - a. Menyusun program pengajaran
 - b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
 - c. Menyusun jadwal pelaksanaan ulangan semester
 - d. Menetapkan kriteria naik/tidak naik kelas dan menetapkan kriteria kelulusan

- e. Mengatur jadwal pembagian rapor dan STTB/Ijazah
 - f. Mengkoordinasikan kegiatan penyusunan satuan pelajaran
 - g. Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran
 - h. Membina kegiatan MGMP
 - i. Membina dan mengkoordinasikan kegiatan dalam bidang akademis
- 2) Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, yaitu bertugas mengatur siswa di madrasah.
- a. Menyusun program pembinaan Osis
 - b. Melaksanakan bimbingan dan pengendalian kegiatan siswa dalam hal disiplin, tata tertib siswa dan pemilihan pengurus Osis
 - c. Membina pengurus Osis dalam hal berorganisasi
 - d. Membina masalah keamanan, kebersihan, ketertiban, kerindangan, keindahan dan kekeluargaan (6 K)
 - e. Memilih calon siswa teladan
 - f. Memilih calon siswa penerima beasiswa
 - g. Memilih siswa untuk mengikuti kegiatan di luar sekolah
 - h. Menyusun kegiatan ekstrakurikuler
 - i. Menyusun laporan kegiatan kesiswaan secara berkala
- 3) Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan Kesiswaan
- a. Menyusun program bidang pembinaan keagamaan
 - b. Melaksanakan pembinaan dan pengendalian kegiatan keagamaan sehari-hari

- c. Mengatur jadwal kegiatan keagamaan
- d. Mengkoordinasikan kegiatan keagamaan dengan kegiatan sekolah yang lainnya
- e. Mengevaluasi kegiatan keagamaan terutama dalam hal meteri kegiatan dan teknis pelaksanaan
- f. Mencari terobosan-terobosan baru bidang kegiatan keagamaan
- g. Menyusun laporan kegiatan keagamaan secara berkala
- h. Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana
- i. Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana
- j. Mengelola pembiayaan alat-alat pengajaran
- k. Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana dan prasarana secara berkala

3. Guru

Guru bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dan tugas utamanya adalah melaksanakan proses belajar mengajar. Tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah sebagai berikut:

- a. Membuat program pengajaran
- b. Melaksanakan kegiatan pengajaran
- c. Melaksanakan penilaian belajar, ulangan harian, ulangan umum (semester)
- d. Melaksanakan analisis hasil ulangan
- e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- f. Mengisi daftar nilai siswa

- g. Membimbing siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar
 - h. Membuat alat pelajaran/alat peraga
 - i. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum
 - j. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
 - k. Menciptakan karya seni
 - l. Mengembangkan bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
 - m. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
 - n. Meneliti absensi siswa sebelum belajar dimulai
 - o. Memperhatikan keberhasilan kelas/ruang praktikum
4. Wali Kelas
- a. Mengelola kelas
 - b. Menyelenggarakan administrasi kelas, meliputi:
 - 1) Tempat duduk siswa
 - 2) Daftar piket kelas
 - 3) Buku absensi siswa
 - 4) Tata tertib kelas
 - 5) Buku kegiatan belajar
 - c. Mengisi buku legger
 - d. Membuat catatan khusus tentang siswa
 - e. Mengisi buku laporan hasil belajar (rapor)
 - f. Membagikan buku laporan hasil belajar siswa
 - g. Pencatatan tentang mutasi siswa

5. Guru Bimbingan dan Konseling

- a. Menyusun program bimbingan dan konseling
- b. Memberi layanan dan bimbingan kepada siswa terutama masalah prestasi belajar dan siswa yang mengalami kesulitan belajar
- c. Memberi pertimbangan kepada siswa tentang pendidikan lanjutan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
- d. Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling
- e. Melaksanakan analisis hasil belajar
- f. Melaksanakan program tidak lanjut bimbingan dan konseling
- g. Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling

6. Perpustakaan Madrasah

- a. Mengurus pelayanan perpustakaan
- b. Merencanakan pengadaan buku-buku/bahan pustaka dan media elektronik
- c. Memeriksa buku-buku/bahan pustaka dan media elektronik
- d. Menginventaris dan membuat administrasi buku-buku/bahan pustaka dan media elektronik
- e. Menyimpan buku-buku/bahan perpustakaan dan media elektronik
- f. Membuat tata tertib pengunjung perpustakaan
- g. Membuat laporan kegiatan perpustakaan

7. Pengelola Laboratorium

- a. Merencanakan pengadaan alat-alat laboratorium
- b. Menyusun tata tertib pemakaian/penggunaan laboratorium

- c. Menyusun jadwal praktikum
- d. Memelihara alat-alat laboratorium
- e. Mengatur dan menyimpan daftar alat-alat laboratorium
- f. Menyusun laporan kegiatan pelaksanaan praktikum

8. Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah. Adapun tugas pokoknya adalah menata dan mengatur usaha-usaha kegiatan pembelajaran yang bersifat administrasi maupun dokumentasi.

- a. Menyusun program tata usaha
- b. Mengurus administrasi keuangan siswa
- c. Membina dan mengembangkan karir pegawai tata usaha
- d. Menyusun administrasi perlengkapan madrasah
- e. Menyusun data/statistik madrasah
- f. Menyusun laporan kegiatan tata usaha secara rutin

E. Keadaan Siswa

Keadaan siswa MTs Patra Mandiri Plaju tahun ajaran 2016/2017 berdasarkan paparan statistik dan buku induk kesiswaan berjumlah 428 siswa yang terdiri dari 12 unit lokal belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 6
Keadaan Siswa MTs Patra Mandiri Plaju

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII A	18	20	38
2.	VII B	16	20	36
3.	VII C	23	11	34
4.	VII D	15	20	35
5.	VIII A	14	16	30
6.	VIII B	12	18	30
7.	VIII C	5	24	29
8.	VIII D	20	11	31
9.	IX A	15	25	40
10.	IX B	17	23	40
11.	IX C	20	23	43
12.	IX D	18	24	42
Jumlah		193	235	428

Sumber: MTs Patra Mandiri Plaju 2016/2017

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui jumlah siswa di MTs Patra Mandiri Plaju secara keseluruhan berjumlah 428 orang siswa. Dilihat dari jenis kelaminnya laki-laki berjumlah 193 orang dan perempuan berjumlah 235 orang. Untuk masuk ke MTs Patra Mandiri Plaju, siswa harus mengikuti tes tertulis dan tes lisan.

F. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang menunjang proses belajar mengajar. Berbagai fasilitas yang tersedia diarahkan pada kegiatan inti sekolah yakni kegiatan pembelajaran. Demikian bahwa fasilitas yang disediakan oleh sekolah dimanfaatkan oleh guru dan siswa di MTs Patra Mandiri Plaju. Adapun sarana dan prasarana di MTs Patra Mandiri Plaju dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7

Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Patra Mandiri Plaju

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruang	Keterangan
1.	Ruang Kelas	14	Baik
2.	Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
4.	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
5.	Ruang Laboratorium Bahasa	1	Baik
6.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
7.	Ruang Tamu	1	Baik
8.	Ruang Guru	1	Baik
9.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
10.	Ruang BK	1	Baik
11.	Tempat Beribadah/Mushola	1	Baik
12.	Ruang UKS	1	Baik
13.	Tempat Sampah	1	Baik
14.	Ruang Osis	1	Baik
15.	Toilet	7	Baik

16.	Gudang	2	Baik
17.	Lapangan Olahraga	2	Baik
Jumlah		38	

Sumber: MTs Patra Mandiri Plaju 2016/2017

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran telah diupayakan dengan sebaik-baiknya serta sudah dapat dikatakan memadai untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional Nomor 14 Tahun 2005 tentang standar prasarana dengan kriteria minimal ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang kepala sekolah, ruang tamu, ruang guru, ruang TU, mushola, toilet, ruang UKS yang sudah memadai sebagai penunjang proses pembelajaran.

G. Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena kurikulum merupakan acuan atau patokan dalam proses pembelajaran, selain itu di dalam kurikulum tergambar jelas dan terencana bagaimana dan apa saja yang harus dilakukan pada proses pembelajaran.

Adapun fungsi kurikulum adalah sebagai sarana atau alat untuk mencapainya suatu pendidikan yang efektif dan efisien sesuai dengan yang dicita-citakan oleh lembaga yang bersangkutan. Sedangkan tujuan kurikulum itu sendiri adalah agar tercapainya suatu kegiatan yang telah direncanakan oleh

lembaga pendidikan.⁴ Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang dipakai oleh MTs Patra Mandiri Plaju yaitu kurikulum 2013 untuk seluruh mata pelajaran.

H. Kegiatan Siswa

Siswa MTs Patra Mandiri Plaju memulai kegiatan belajar mengajar pukul 12.40 WIB, sebelum memulai kegiatan belajar mengajar siswa terlebih dahulu melaksanakan kegiatan salat Zuhur berjamaah di Mushola Darun Najah yang berada di dalam lingkungan MTs Patra Mandiri Plaju, setelah selesai salat siswa masuk dan memulai kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan belajar mengajar berakhir pukul 17.25 WIB.

Selain kegiatan belajar mengajar siswa juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sebagai berikut:

1. Pramuka
2. PMR
3. Marching Band
4. Rohis
5. Hadroh
6. Taekwondo
7. Sanggar Sastra
8. Sanggar Seni
9. Nasyid

⁴Asnah, (*Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang*), Wawancara, pada tanggal 4 Agustus 2016

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Patra Mandiri Plaju terhitung pada tanggal 18 November sampai dengan 25 November 2016. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII C sebanyak 29 orang. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari skor angket motivasi belajar baik itu sebelum menggunakan media pembelajaran video maupun setelah menggunakan media pembelajaran video dengan materi pelajaran zakat. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu, dimana setiap 1 minggu sekali diadakan 1 kali pertemuan dengan 3 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pelaporan. Dalam hal ini peneliti yang berperan sebagai pengajar menggunakan media pembelajaran video.

Tabel 8

Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tanggal	Rincian Kegiatan
11 November 2016	Meminta izin penelitian kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian di MTs Patra Mandiri Plaju, menemui dan berkonsultasi dengan guru mata pelajaran Fikih kelas VIII ibu Innis Mala Dewi, S.Ag
18 November 2016	Pertemuan pertama pelaksanaan pembelajaran tanpa

	mengggunakan media video
25 November 2016	Pertemuan kedua pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video

Tahap perencanaan yang dilakukan pada tanggal, peneliti memohon izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian di MTs Patra Mandiri Plaju. Sampel dari penelitian ini yaitu kelas VIII C yang terdiri dari 29 siswa. Kemudian peneliti menemui guru mata pelajaran yang bersangkutan yaitu Ibu Innis Mala Dewi, S.Ag dan berkonsultasi mengenai jadwal penelitian, perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar angket yang telah dibuat oleh peneliti.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan pada RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran, baik tanpa menggunakan media video maupun dengan menggunakan media video.

1. Pelaksanaan Tanpa Menggunakan Media Pembelajaran Video (Pertemuan Pertama)

a. Pendahuluan

Pembelajaran pada pertemuan pertama terdiri dari 1 kali pertemuan dengan durasi 2x40 menit (2 jam pelajaran). Materi yang diajarkan adalah zakat, kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilengkapi dengan

pedoman observasi dan menyiapkan angket motivasi belajar, selain itu tentu saja peneliti menyiapkan bahan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan seperti spidol, penghapus, buku penunjang pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2x40 menit (2 jam pelajaran), dimulai pada pukul 13.20-14.30. Adapun uraian proses pembelajaran pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

Proses pembelajaran diawali dengan guru memberi salam dan memulai pembelajaran dengan mengucapkan basmalah kemudian berdoa bersama; guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; guru memotivasi siswa dengan kegiatan ringan, seperti cerita motivasi, senam otak atau bersalawat; guru memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar zakat; guru menanyakan materi yang pernah diajarkan sebelumnya yang terkait dengan materi ajar hari ini (*appersepsi*); pembagian kelompok.

Setelah itu guru meminta siswa mengamati gambar yang berkaitan dengan materi zakat; siswa menyimak penjelasan materi dari guru; guru memberi stimulus agar siswa bertanya terkait dengan materi pembelajaran; siswa menanyakan ketentuan-ketentuan apa tentang zakat; siswa

mendiskusikan serta menganalisis ketentuan Islam tentang pelaksanaan zakat; setiap kelompok mencatat informasi yang mereka dapatkan dari hasil diskusi; siswa menganalisis semua informasi tentang pelaksanaan zakat; siswa menyimpulkan ketentuan Islam tentang pelaksanaan zakat; siswa mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi ketentuan Islam tentang pelaksanaan zakat; guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi siswa; lalu guru membagikan angket kepada siswa. Berdasarkan hasil angket motivasi belajar sebelum menggunakan media pembelajaran video mendapat nilai rata-rata 63,48.

c. Observasi

Pada tahap observasi, guru mata pelajaran Fikih yang berperan sebagai observer, megobservasi proses pembelajaran serta mengamati kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa. Berikut adalah kegiatan observasi yang dilakukan peneliti.

Tabel 9
Hasil Observasi Kegiatan Guru dalam Proses Pembelajaran
(Pertemuan Pertama)

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Nilai				
		Ada	Tidak	SB	B	C	K	SK
1.	Mengkondisikan situasi pembelajaran dan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.	√				√		

2.	Apersepsi	√				√		
3.	Membangkitkan semangat dan motivasi siswa.	√				√		
4.	Menyampaikan tujuan dan indikator yang ingin dicapai.	√				√		
5.	Penggunaan media atau alat pembelajaran yang sesuai dengan indikator bahan ajar.	√				√		
6.	Pemusatan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran.	√				√		
7.	Teknik menjelaskan atau menyampaikan materi.	√				√		
8.	Guru memberikan contoh-contoh terkait dengan pelajaran yang diajarkan.	√			√			
9.	Pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media video.		√		√			
10.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada buku pegangannya.	√				√		

11.	Pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat.	√			√			
12.	Mengamati kesulitan dan kemajuan belajar siswa.	√			√			
13.	Keterampilan menerangkan kembali atau menyimpulkan materi yang disampaikan.	√			√			
14.	Keterampilan memberikan kegiatan tindak lanjut setelah pencapaian materi.	√				√		
15.	Kemampuan memberikan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.	√				√		

Observasi kegiatan guru dalam proses pembelajarn Fikih pada pertemuan pertama bisa dikatakan cukup baik. Namun pada saat kegiatan pembelajaran Fikih masih banyak peserta didik yang mengobrol dan tidak fokus dikarenakan tidak maksimalnya penggunaan media atau alat pembelajaran.

Tabel 10
Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Proses Pembelajaran
(Pertemuan Pertama)

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Nilai				
		Ada	Tidak	SB	B	C	K	SK
1.	Mengamati gambar atau video yang berkaitan dengan materi.	√				√		
2.	Mengemukakan hasil pengamatannya.	√				√		
3.	Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.	√				√		
4.	Memberikan respon positif terhadap materi yang disampaikan.	√				√		
5.	Aktif bertanya dan mengungkapkan pendapat.	√				√		
6.	Menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut.	√				√		
7.	Mengerjakan angket yang dibagikan guru.	√			√			

Sedangkan observasi kegiatan siswa pada proses pembelajaran Fikih sebelum menggunakan media pembelajaran video masih perlu ditingkatkan. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Fikih. Selain itu pada saat

pembelajaran siswa cenderung ribut, ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya, keluar masuk kelas dengan alasan pergi ke kamar mandi, dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan proses pembelajaran pada pertemuan pertama banyak hambatan yang terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar, hambatan itu datang dari siswa itu sendiri maupun dari media yang digunakan. Hambatan yang timbul dari siswa ialah siswa terkadang tidak fokus memahami materi yang diajarkan, dan hambatan dari media bantu tersebut yaitu hanya menggunakan media atau alat pembelajaran dengan seadanya seperti hanya menggunakan papan tulis sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

d. Penutup

Pada tahap selanjutnya, yaitu tahap penutup. Dalam tahap ini guru menginformasikan materi selanjutnya; guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan kalimat *hamdalah*; guru memberikan salam.

2. Pelaksanaan dengan Menggunakan Media Pembelajaran Video (Pertemuan Kedua)

a. Pendahuluan

Tahap pendahuluan pertemuan kedua ini dimulai dengan rencana pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, menyiapkan lembar observasi, lembar wawancara, angket motivasi belajar, dan tentu

saja peneliti menyiapkan bahan-bahan yang berkaitan dengan kegiatan yang akan diajarkan, dalam hal ini peneliti menggunakan media pembelajaran video. Bahan-bahan untuk menunjang keberhasilan penggunaan media pembelajaran video yang akan digunakan, peneliti mempersiapkan alat-alat untuk menampilkan video seperti laptop, LCD proyektor, dan speaker.

Karena pada pertemuan sebelumnya banyak sekali hambatan, baik itu hambatan dari siswa dan juga hambatan dari media, maka ada perbedaan yang peneliti lakukan. Jika pada pertemuan pertama masih banyak siswa yang mengobrol sesama teman sebangkunya pada saat peneliti memberikan materi, maka di pertemuan kedua peneliti menggunakan media pembelajaran video agar tidak ada lagi siswa yang mengobrol sesama teman sebangkunya. Kemudian bila pada pertemuan pertama banyak siswa yang tidak fokus terhadap materi yang dibahas, maka pada pertemuan kedua peneliti lebih memberikan arahan kepada siswa agar lebih menyimak materi zakat melalui media video yang peneliti berikan.

b. Kegiatan Inti

Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2x40 menit (2 jam pelajaran), dimulai pada pukul 13.20-14.30. Adapun uraian proses pembelajaran pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

Proses pembelajaran diawali dengan guru memberi salam dan memulai pembelajaran dengan mengucapkan basmalah kemudian berdoa bersama; guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; guru memotivasi siswa dengan kegiatan ringan, seperti cerita motivasi, senam otak atau bersalawat; guru memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar zakat; guru menanyakan materi yang pernah diajarkan sebelumnya yang terkait dengan materi ajar hari ini (*appersepsi*); pembagian kelompok.

Setelah itu guru meminta siswa menyimak dan menyaksikan tayangan video tentang zakat; guru memberi stimulus agar siswa bertanya terkait dengan materi pembelajaran; siswa menanyakan ketentuan-ketentuan apa tentang zakat; siswa mendiskusikan serta menganalisis ketentuan Islam tentang pelaksanaan zakat; setiap kelompok mencatat informasi yang mereka dapatkan dari hasil diskusi; siswa menganalisis semua informasi tentang pelaksanaan zakat; siswa menyimpulkan ketentuan Islam tentang pelaksanaan zakat; siswa mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi ketentuan Islam tentang pelaksanaan zakat; guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi siswa; lalu guru membagikan angket kepada siswa. Berdasarkan hasil angket motivasi belajar setelah menggunakan media pembelajaran video mendapat nilai rata-rata 69.

c. Observasi

Pada tahap observasi, guru mata pelajaran Fikih yang berperan sebagai observer, megobservasi proses pembelajaran serta mengamati kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa. Berikut adalah kegiatan observasi yang dilakukan peneliti.

Tabel 11
Hasil Observasi Kegiatan Guru dalam Proses Pembelajaran
(Pertemuan Kedua)

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Nilai				
		Ada	Tidak	SB	B	C	K	SK
1.	Mengkondisikan situasi pembelajaran dan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.	√			√			
2.	Apersepsi	√			√			
3.	Membangkitkan semangat dan motivasi siswa.	√		√				
4.	Menyampaikan tujuan dan indikator yang ingin dicapai.	√			√			
5.	Penggunaan media atau alat pembelajaran yang sesuai dengan indikator bahan ajar.	√			√			
6.	Pemusatan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran.	√			√			
7.	Teknik menjelaskan atau menyampaikan	√			√			

	materi.							
8.	Guru memberikan contoh-contoh terkait dengan pelajaran yang diajarkan.	√			√			
9.	Pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media video.	√		√				
10.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada buku pegangannya.	√				√		
11.	Pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat.	√			√			
12.	Mengamati kesulitan dan kemajuan belajar siswa.	√				√		
13.	Keterampilan menerangkan kembali atau menyimpulkan materi yang disampaikan.	√			√			
14.	Keterampilan memberikan kegiatan tindak lanjut setelah pencapaian materi.	√				√		
15.	Kemampuan	√				√		

memberikan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.								
---	--	--	--	--	--	--	--	--

Observasi kegiatan guru dalam proses pembelajaran Fikih pada pertemuan kedua dapat disimpulkan bahwa guru telah dapat menjalankan pembelajaran sesuai dengan konsep yang telah dibuat sebelumnya. Guru sudah dapat beradaptasi dengan siswa secara baik dan guru sudah menjalankan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP.

Tabel 12

Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Proses Pembelajaran
(Pertemuan Kedua)

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Nilai				
		Ada	Tidak	SB	B	C	K	SK
1.	Mengamati gambar atau video yang berkaitan dengan materi.	√		√				
2.	Mengemukakan hasil pengamatannya.	√			√			
3.	Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.	√			√			
4.	Memberikan respon positif terhadap materi yang disampaikan.	√				√		
5.	Aktif bertanya dan	√			√			

	mengungkapkan pendapat.							
6.	Menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut.	√				√		
7.	Mengerjakan angket yang dibagikan guru.	√			√			

Sedangkan observasi kegiatan siswa pada proses pembelajaran Fikih dengan menggunakan media pembelajaran video dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar siswa semakin meningkat dibandingkan dengan kegiatan siswa pada pembelajaran Fikih di pertemuan pertama. Peningkatan yang terjadi ialah siswa lebih mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru, siswa menyimak materi yang diberikan guru melalui media pembelajaran video.

Selain melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara untuk menguatkan data hasil pengamatan. Wawancara dilakukan di akhir pertemuan kedua. Setelah semua kegiatan penelitian yang dilakukan, yang menjadi narasumber dalam wawancara tersebut adalah guru mata pelajaran Fikih dan siswa kelas VIII C. Berikut adalah hasil wawancara peneliti baik dengan guru maupun siswa.

Tabel 13

Hasil Wawancara Responden Guru Mata Pelajaran Fiqih

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut anda, apakah cocok media video digunakan dalam pembelajaran Fikih?	Ya cocok, karena siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

2.	Adakah kemungkinan anda menerapkan media video ini di kelas yang ada ajar?	Ya pasti, setelah saya melihat sikap antusiasnya siswa dengan media yang diterapkan saya merasa tertarik untuk mencoba media tersebut.
3.	Pada materi apa yang cocok digunakan dalam penggunaan media video ini?	Saya rasa materi apa saja cocok, tergantung kita bisa mengaplikasikannya dalam menyampaikan materi kepada siswa.
4.	Berdasarkan pengamatan yang anda lakukan, apakah terdapat kemajuan dalam pembelajaran Fikih setelah digunakannya media video?	Sejauh ini saya sudah menemukan adanya kemajuan siswa dalam proses pembelajaran Fikih.
5.	Menurut anda, apakah kelebihan dan kekurangan dari media video ini?	Menurut saya kelebihannya itu bisa menarik perhatian siswa dalam pembelajaran dan lebih bisa memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi yang diajarkan, sedangkan kekurangannya tidak ada.
6.	Dengan pengamatan yang anda lakukan selama ini, bagaimana tingkat perhatian siswa terhadap pelajaran?	Tingkat perhatian siswa sangat jauh lebih baik dari sebelumnya.
7.	Menurut anda, apakah media video ini mempengaruhi motivasi belajar siswa?	Tentu saja, karena dengan antusias dan tingginya perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan, maka akan berdampak juga pada hasil belajar siswa.

Hasil wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Fikih setuju bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media video sangat baik dan dianggap berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 14
 Hasil Wawancara Responden Siswa Kelas VIII C

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu menyukai pembelajaran Fikih dengan menggunakan media video?	Sangat suka, karena menurut saya penggunaan media video ini sangat menarik.
2.	Pembelajaran dengan media apa yang kamu sukai, dengan media video atau media dengan menggunakan buku saja?	Tentunya dengan media video, karena kalau dengan media buku saja saya kurang mengerti materinya.
3.	Pada bagian mana yang kamu sukai atau tidak dari pembelajaran dengan menggunakan media video ini?	Saya sangat suka pada bagian menampilkan video-video yang sesuai materinya, karena dengan begitu saya dapat memahami apa maksud dari materi yang sedang dipelajari.
4.	Perbedaan apa yang kamu rasakan setelah belajar Fikih dengan menggunakan media video?	Saya lebih merasa nyaman dalam pembelajaran dan saya juga lebih merasa mudah memahami materi yang sedang dipelajari.
5.	Menurut kamu apa kelebihan dan kekurangan dari penggunaan media video ini?	Menurut saya kelebihannya yaitu bisa membantu siswa untuk memahami pembelajaran yang dipelajari, sedangkan kekurangannya tidak ada.
6.	Apakah kamu memiliki saran terhadap pembelajaran Fikih dengan menggunakan media video ini agar lebih baik? Bagaimana saran kamu?	Ya, sarannya yaitu usahakan video-video yang akan ditampilkan lebih menarik lagi dan juga sesuai materi yang dipelajari agar memudahkan siswa dalam mengingat materi yang dipelajari.

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran video lebih disukai siswa dan lebih dapat dipahami siswa dalam memahami

materi zakat. Motivasi belajar siswa pun mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Selain melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII C, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih kelas VIII.

d. Penutup

Pada tahap selanjutnya, yaitu tahap penutup. Dalam tahap ini guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan peserta guru bertanya mengenai materi seputar zakat dan yang dapat menjawabnya akan mendapat hadiah, lalu guru dan peserta didik bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

Tahap ketiga yaitu tahap pelaporan, peneliti melakukan analisis data untuk menguji hipotesis dan menyimpulkan hasil penelitian yang dilaksanakan setelah seluruh kegiatan penelitian selesai.

B. Motivasi Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Media Video pada Mata Pelajaran Fikih

Pertemuan pertama pada kelas VIII C dilaksanakan pada tanggal 18 November 2016. Penelitian ini tanpa menggunakan media video untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan melakukan penyebaran angket kepada siswa sebanyak 26 item pernyataan. Dalam hal ini untuk mengetahui motivasi belajar siswa tanpa menggunakan media video digolongkan dalam kategori tinggi, sedang atau rendah. Maka dari itu skor responden tersebut dapat

dikelompokkan menjadi tiga kelompok terlebih dahulu dengan mencari mean, standar deviasi, dan TSR.

Adapun skor tersebut adalah sebagai berikut :

57	55	71	72	68	59	62	66	70	54
81	60	70	66	58	54	54	56	61	52
54	57	77	66	69	69	76	67	63	

Dari data di atas dapat diketahui skor tertinggi dan skor terendah. Skor tertinggi adalah 81 dan skor terendah adalah 52.

1. Dari data di atas selanjutnya menghitung jarak atau rentangan (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{data tertinggi} - \text{data terendah} \\ &= 81 - 52 = 29 \end{aligned}$$

Jadi rangenya adalah 29.

2. Menghitung jumlah kelas (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log . 29 \\ &= 1 + 3,3 . 1,462 \\ &= 1 + 4,8246 = 5,82 = 6 \end{aligned}$$

Jadi interval kelasnya adalah 6.

3. Menghitung panjang kelas interval (P)

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Jumlah Kelas (K)}} \\ P &= \frac{29}{6} = 4,8 = 5 \end{aligned}$$

Dari data siswa di atas selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 15
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa
Sebelum Menggunakan Media Video

Interval	f_i	X_i	$f_i \cdot X_i$	$X - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$	$f \cdot (X_i - \bar{X})^2$
52 – 56	7	54	378	- 9,48	89,87	629,09
57 – 61	6	59	354	- 4,48	20,07	120,42
62 – 66	5	64	320	0,52	0,27	1,35
67 – 71	7	69	483	5,52	30,47	213,29
72 – 76	2	74	148	10,52	110,67	221,34
77 – 81	2	79	158	15,52	240,87	481,74
Σ	29		1841			1667,23

4. Dari data di atas diperoleh, nilai mean

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i} = \frac{1841}{29} = 63,48$$

5. Dan simpangan baku

$$s = \sqrt{\frac{\sum f \cdot (X_i - \bar{X})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{1667,23}{29-1}} = \sqrt{\frac{1667,23}{28}} = \sqrt{59,54} = 7,72$$

Setelah nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) diketahui, maka untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi, sedang atau rendah maka skor dianalisa dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M + 1 \cdot SD \\ &= 63,48 + 1 \cdot (7,72) \end{aligned}$$

$$= 71,20 \text{ dibulatkan menjadi } 72 \text{ ke atas } (72 - 81)$$

Sedang

$$= M + 1 \cdot SD$$

$$= 63,48 + 1 \cdot (7,72)$$

$$= 71,20 \text{ dibulatkan menjadi } 72$$

$$= M - 1 \cdot SD$$

$$= 63,48 - 1 \cdot (7,72)$$

$$= 55,76 \text{ dibulatkan menjadi } 56$$

$$= \text{Nilai yang di antara nilai tinggi dan rendah } (57 - 71)$$

Rendah

$$= M - 1 \cdot SD$$

$$= 63,48 - 1 \cdot (7,72)$$

$$= 55,76 \text{ dibulatkan menjadi } 56 \text{ ke bawah } (52 - 56)$$

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang, dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan di atas untuk langkah selanjutnya memasukkan ke dalam rumus persentase, maka lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 16
Kategori Motivasi Belajar Siswa
Sebelum Menggunakan Media Video

Kelompok	Frekuensi	Persentase
Tinggi	4	14 %
Sedang	18	62 %
Rendah	7	24 %
Jumlah	29	100 %

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa sebelum menggunakan media video pada mata pelajaran Fiqih yang mendapatkan kategori tinggi berjumlah 4 orang (14%), dan yang mendapatkan kategori sedang berjumlah 18 orang (62%), serta yang mendapatkan kategori rendah berjumlah 7 orang (24%). Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa motivasi belajar siswa sebelum menggunakan media video termasuk dalam kategori “sedang” yaitu sebanyak 18 orang (62%) dari 29 orang yang menjadi sampel data penelitian ini.

C. Motivasi Belajar Siswa Setelah Menggunakan Media Video pada Mata Pelajaran Fiqih

Pertemuan kedua pada kelas VIII C dilaksanakan pada tanggal 25 November 2016. Penelitian ini menggunakan media video untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan melakukan penyebaran angket kepada siswa sebanyak 26 item pernyataan. Dalam hal ini untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan menggunakan media video tergolong tinggi, sedang atau rendah. Maka dari itu skor responden tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok terlebih dahulu melalui mencari mean, standar deviasi, dan TSR.

Adapun skor tersebut adalah sebagai berikut :

64	62	78	80	74	67	69	71	77	56
81	68	76	71	66	56	60	63	69	52
61	64	81	72	75	76	81	73	70	

Dari data di atas dapat diketahui skor tertinggi dan skor terendah. Skor tertinggi adalah 81 dan skor terendah adalah 52.

1. Dari data di atas selanjutnya menghitung jarak atau rentangan (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{data tertinggi} - \text{data terendah} \\ &= 81 - 52 = 29 \end{aligned}$$

Jadi rangenya adalah 29.

2. Menghitung jumlah kelas (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log . 29 \\ &= 1 + 3,3 . 1,462 \\ &= 1 + 4,8246 = 5,82 = 6 \end{aligned}$$

Jadi interval kelasnya adalah 6.

3. Menghitung panjang kelas interval (P)

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Jumlah Kelas (K)}} \\ P &= \frac{29}{6} = 4,8 = 5 \end{aligned}$$

Dari data siswa di atas selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 17

Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa
Setelah Menggunakan Media Video

Interval	f_i	X_i	$f_i \cdot X_i$	$X - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$	$f \cdot (X_i - \bar{X})^2$
52 – 56	3	54	162	- 15	225	675
57 – 61	2	59	118	- 10	100	200
62 – 66	5	64	320	- 5	25	125

67 – 71	7	69	483	0	0	0
72 – 76	6	74	444	5	25	150
77 – 81	6	79	474	10	100	600
Σ	29		2001			1750

4. Dari data di atas diperoleh, nilai mean

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i} = \frac{2001}{29} = 69$$

5. Dan simpangan baku

$$s = \sqrt{\frac{\sum f \cdot (X_i - \bar{X})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{1750}{29-1}} = \sqrt{\frac{1750}{28}} = \sqrt{62,5} = 7,91$$

Setelah nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) diketahui, maka untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi, sedang atau rendah maka skor dianalisa dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M + 1 \cdot SD \\ &= 69 + 1 \cdot (7,91) \\ &= 76,91 \text{ dibulatkan menjadi } 77 \text{ ke atas (77 – 81)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= M + 1 \cdot SD \\ &= 69 + 1 \cdot (7,91) \\ &= 76,91 \text{ dibulatkan menjadi } 77 \\ &= M - 1 \cdot SD \\ &= 69 - 1 \cdot (7,91) \end{aligned}$$

= 61,09 dibulatkan menjadi 61

Nilai yang di antara nilai tinggi dan rendah (62 – 76)

Rendah = $M - 1 \cdot SD$

= $69 - 1 \cdot (7,91)$

= 61,09 dibulatkan menjadi 61 ke bawah (52 – 61)

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang, dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan di atas untuk langkah selanjutnya memasukkan ke dalam rumus persentase, maka lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 18
Kategori Motivasi Belajar Siswa
Setelah Menggunakan Media Video

Kelompok	Frekuensi	Persentase
Tinggi	6	21 %
Sedang	18	62 %
Rendah	5	17 %
Jumlah	29	100 %

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa setelah menggunakan media video pada mata pelajaran Fikih yang mendapatkan kategori tinggi berjumlah 6 orang (21%), dan yang mendapatkan kategori sedang berjumlah 18 orang (62%), serta yang mendapatkan kategori rendah berjumlah 5 orang (17%).

Dari data di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan pada nilai rata-rata sebelum menggunakan media video memperoleh nilai 63,48 standar deviasi

7,72 sedangkan nilai rata-rata setelah menggunakan media video memperoleh nilai 69 standar deviasi 7,91, dengan kategori tinggi berjumlah 4 orang (14%) mmenjadi 6 orang (21%), kategori sedang tidak berubah, dan pada kategori rendah berjumlah 7 orang (24%) menjadi 5 orang (17%).

Maka dapat diinterpretasikan bahwa motivasi belajar siswa setelah menggunakan media video termasuk dalam kategori “sedang” yaitu sebanyak 18 orang (62%) dari 29 orang yang menjadi sampel data penelitian ini. Berdasarkan hasil persentase motivasi belajar sebelum dan setelah menggunakan media video, berikut disajikan tabel perbandingan antara kedua data tersebut.

Tabel 19
Perbandingan Distribusi Frekuensi Relatif
Sebelum dan Setelah Menggunakan Media Video

Kelompok	Frekuensi		Persentase	
	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
Tinggi	4	6	14 %	21 %
Sedang	18	18	62 %	62 %
Rendah	7	5	24 %	17 %
Jumlah	29	29	100 %	100 %

D. Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Video terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Patra Mandiri Plaju

Perhitungan data di atas diperoleh nilai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih materi zakat sebelum dan setelah menggunakan media pembelajaran video. Motivasi belajar siswa sebelum menggunakan media

pembelajaran video memperoleh nilai rata-rata sebesar 63,48 dan mengalami peningkatan nilai sebesar 69 setelah menggunakan media pembelajaran video.

Selanjutnya dilakukan uji analisis inferensial, dimana uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh media terhadap motivasi belajar siswa, pengaruh dilihat dengan cara menguji hasil data dengan menggunakan uji-t, diketahui pula bahwa uji ini membuktikan apakah hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini diterima atau ditolak.

Sebelum menguji hipotesis, data hasil penelitian perlu diuji melalui uji persyaratan analisis. Uji persyaratan analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik yang meliputi uji normalitas dan homogenitas. Teknik uji normalitas yang digunakan adalah teknik *Chi-Kuadrat* sedangkan untuk uji homogenitas dengan teknik uji *F (Fisher)*. Berikut hasil uji normalitas dan homogenitas yang didapatkan.

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji normalitas data sebelum menggunakan media video

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 20

Distribusi Frekuensi Sebelum Menggunakan Media Video

Interval	f_i	X_i	$f_i \cdot X_i$	$X - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$	$f \cdot (X_i - \bar{X})^2$
52 – 56	7	54	378	- 9,48	89,87	629,09
57 – 61	6	59	354	- 4,48	20,07	120,42

62 – 66	5	64	320	0,52	0,27	1,35
67 – 71	7	69	483	5,52	30,47	213,29
72 – 76	2	74	148	10,52	110,67	221,34
77 – 81	2	79	158	15,52	240,87	481,74
Σ	29		1841			1667,23

1) Dari data di atas diperoleh, nilai mean

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i} = \frac{1841}{29} = 63,48$$

2) Dan simpangan baku :

$$s = \sqrt{\frac{\sum f \cdot (X_i - \bar{X})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{1667,23}{29-1}} = \sqrt{\frac{1667,23}{28}} = \sqrt{59,54} = 7,72$$

Tabel 21

Hasil Hitung Chi-Kuadrat Sebelum Menggunakan Media Video

Interval	f_o	X_i	Z_i	Z_{tabel}	$F(Z_i)$	L_i	f_e	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
		51,5	-1,56	0,4406	0,0594			
52 – 56	7					0,1220	3,54	3,38
		56,5	-0,91	0,3186	0,1814			
57 – 61	6					0,2160	6,26	0,01
		61,5	-0,26	0,1026	0,3974			
62 – 66	5					0,2543	7,37	0,76
		66,5	0,39	0,1517	0,6517			
67 – 71	7					0,1991	5,77	0,26
		71,5	1,04	0,3508	0,8508			
72 – 76	2					0,1027	2,98	0,33

		76,5	1,68	0,4535	0,9535			
77 – 81	2					0,0531	1,54	0,14
		81,5	2,34	0,4004	0,9004			
Σ	29							4,88

Dari hasil perhitungan dalam tabel tersebut, didapat nilai $X^2_{hitung} = 4,88$, sedangkan dari tabel Chi-Kuadrat untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 5$ di dapat nilai $X^2_{tabel} = 11,07$. Karena nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka H_a diterima dan disimpulkan “data atau sampel berdistribusi normal”.

b. Uji normalitas data setelah menggunakan media video

Tabel 22

Distribusi Frekuensi Setelah Menggunakan Media Video

Interval	f_i	X_i	$f_i \cdot X_i$	$X - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$	$f \cdot (X_i - \bar{X})^2$
52 – 56	3	54	162	- 15	225	675
57 – 61	2	59	118	- 10	100	200
62 – 66	5	64	320	- 5	25	125
67 – 71	7	69	483	0	0	0
72 – 76	6	74	444	5	25	150
77 – 81	6	79	474	10	100	600
Σ	29		2001			1750

1) Dari data di atas diperoleh, nilai mean

$$\bar{X} = \frac{\Sigma f_i \cdot X_i}{\Sigma f_i} = \frac{2001}{29} = 69$$

2) Dan simpangan baku

$$s = \sqrt{\frac{\sum f \cdot (X_i - \bar{X})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{1750}{29-1}} = \sqrt{\frac{1750}{28}} = \sqrt{62,5} = 7,9$$

Tabel 23

Hasil Hitung Chi-Kuadrat Setelah Menggunakan Media Video

Interval	f_o	X_i	Z_i	Z_{tabel}	$F(Z_i)$	L_i	f_e	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
		51,5	-2,22	0,4868	0,0132			
52 – 56	3					0,0439	1,27	2,36
		56,5	-1,58	0,4429	0,0571			
57 – 61	2					0,1140	3,31	0,52
		61,5	-0,95	0,3289	0,1711			
62 – 66	5					0,2034	5,89	0,14
		66,5	-0,32	0,1255	0,3745			
67 – 71	7					0,2510	7,28	0,01
		71,5	0,32	0,1255	0,6255			
72 – 76	6					0,2034	5,89	0,01
		76,5	0,95	0,3289	0,8289			
77 – 81	6					0,1140	3,31	2,18
		81,5	1,58	0,4429	0,9429			
Σ	29							5,22

Dari hasil perhitungan dalam tabel tersebut, didapat nilai $X^2_{hitung} = 5,22$, sedangkan dari tabel Chi-Kuadrat untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 5$ di dapat nilai $X^2_{tabel} = 11,07$. Karena nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka H_a diterima dan disimpulkan “data atau sampel berdistribusi normal”.

c. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesetaraan data atau kehomogenan data. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama, maka kelompok tersebut dinyatakan homogen. Uji ini digunakan untuk mengetahui kehomogenan data motivasi belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan media video.

Tabel 24

Data Uji Fisher Sebelum dan Setelah Menggunakan Media Video

No.	Sebelum		Setelah	
	X_A	$(X_i - \bar{X})^2$	X_B	$(X_i - \bar{X})^2$
1.	57	43,29	64	30,03
2.	55	73,62	62	55,95
3.	71	55,06	78	72,59
4.	72	70,89	80	110,67
5.	68	19,54	74	20,43
6.	59	20,97	67	6,15
7.	62	2,49	69	0,23
8.	66	5,86	71	2,31
9.	70	41,22	76	42,51
10.	54	91,77	56	181,71
11.	81	303,46	81	132,71
12.	60	12,82	68	2,19
13.	70	41,22	77	56,55
14.	66	5,86	71	2,31
15.	58	31,14	66	12,11
16.	54	91,77	56	181,71

17.	54	91,77	60	89,87
18.	56	57,46	63	41,99
19.	61	6,66	69	0,23
20.	52	134,09	52	305,55
21.	54	91,77	61	71,91
22.	57	43,29	66	12,11
23.	77	180,09	81	132,71
24.	66	5,86	72	6,35
25.	69	29,37	75	30,47
26.	69	29,37	76	42,51
27.	76	154,26	81	132,71
28.	67	11,69	73	12,39
29.	63	0,34	70	0,27
Σ	1844	1747	2015	1789

1) Dari data di atas, didapat

$$\text{Rerata (mean) kelompok A} = \bar{X}_A = \frac{\sum X_A}{n_A} = \frac{1844}{29} = 63,58$$

$$\text{Varian data kelompok A} = s^2_A = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n_A - 1} = \frac{1747}{29 - 1} = \frac{1747}{28} = 62,39$$

$$\text{Rerata (mean) kelompok B} = \bar{X}_B = \frac{\sum X_B}{n_B} = \frac{2015}{29} = 69,48$$

$$\text{Varian data kelompok B} = s^2_B = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n_B - 1} = \frac{1789}{29 - 1} = \frac{1789}{28} = 63,91$$

2) Menghitung nilai f_a atau f_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} = \frac{63,91}{62,39} = 1,03$$

3) Menentukan F_{tabel}

Dengan $db_{pembilang} = 29 - 1 = 28$ (untuk varian terbesar) dan $db_{penyebut} = 29 - 1 = 28$ (untuk varian terkecil), serta taraf signifikan (α) = 0,05, maka diperoleh $F_{tabel} = 1,87$. Dari hasil perhitungan tersebut, didapat nilai $F_{hitung} = 1,03 < F_{tabel} = 1,87$, maka H_a diterima dan disimpulkan kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

2. Uji Hipotesis (Uji-t)

Setelah data lulus dari uji persyaratan analisis/asumsi klasik, barulah data tersebut bisa diuji hipotesisnya. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji-t.

Tabel 25
Penolong Uji Beda Rata-rata Dua Kelompok Berpasangan
Variabel X dan Variabel Y

No.	Skor Perolehan		Gain (d) (Y - X)	Xd	Xd ²
	Sebelum	Setelah			
1.	57	64	7	1,11	1,23
2.	55	62	7	1,11	1,23
3.	71	78	7	1,11	1,23
4.	72	80	8	2,11	4,45
5.	68	74	6	0,11	0,02
6.	59	67	8	2,11	4,45

7.	62	69	7	1,11	1,23
8.	66	71	5	-0,89	0,79
9.	70	76	6	0,11	0,02
10.	54	56	2	-3,89	15,13
11.	81	81	0	-5,89	34,69
12.	60	68	8	2,11	4,45
13.	70	77	7	1,11	1,23
14.	66	71	5	-0,89	0,79
15.	58	66	8	2,11	4,45
16.	54	56	2	-3,89	15,13
17.	54	60	6	0,11	0,02
18.	56	63	7	1,11	1,23
19.	61	69	8	2,11	4,45
20.	52	52	0	-5,89	34,69
21.	54	61	7	1,11	1,23
22.	57	66	9	3,11	9,67
23.	77	81	4	-1,89	3,57
24.	66	72	6	0,11	0,02
25.	69	75	6	0,11	0,02
26.	69	76	7	1,11	1,23
27.	76	81	5	-0,89	0,79
28.	67	73	6	0,11	0,02
29.	63	70	7	1,11	1,23
Σ			171		148,69

a. Hipotesis

H_a = Ada pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang.

H_0 = Tidak ada pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang.

b. Menghitung nilai-nilai rata-rata dari gain (d)

$$M_d = \frac{\sum d}{n} = \frac{171}{29} = 5,89$$

c. Menentukan nilai t_{hitung} dengan menggunakan rumus

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{n(n-1)}}}$$

$$t = \frac{5,89}{\sqrt{\frac{148,69}{29(29-1)}}} = \frac{5,89}{\sqrt{\frac{148,69}{812}}} = \frac{5,89}{\sqrt{0,18}} = \frac{5,89}{0,43} = 13,69$$

d. Kriteria pengujian hipotesis

Terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

$$t_{tabel} : \alpha = 0,05 \text{ dan } db = n - 1 = 29 - 1 = 28$$

$$t_{tabel} = \text{taraf signifikan } 5 \% = 2,05 \text{ dan } 1 \% = 2,76.$$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus uji-t pada skor angket diperoleh t_{hitung} sebesar 13,69 kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $db = n - 1 = 29 - 1 = 28$ dengan taraf signifikan 5 % yaitu 2,05 maupun 1 % yaitu 2,76. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan “Terdapat pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa sebelum menggunakan media pembelajaran video pada mata pelajaran Fikih kelas VIII MTs Patra Mandiri Plaju memperoleh nilai rata-rata 63,48 dan tergolong sedang dengan kategori siswa yang mendapat skor tinggi sebanyak 4 orang (14%), siswa yang mendapat skor sedang sebanyak 18 orang (62%), siswa yang mendapat skor rendah sebanyak 7 orang (24%).
2. Motivasi belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran video pada mata pelajaran Fikih kelas VIII MTs Patra Mandiri Plaju memperoleh nilai rata-rata 69, dan tergolong sedang dengan kategori siswa yang mendapat skor tinggi sebanyak 6 orang (21%), siswa yang mendapat skor sedang sebanyak 18 orang (62%), siswa yang mendapat skor rendah sebanyak 5 orang (17%).
3. Berdasarkan hasil analisis bahwa ada pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VIII MTs Patra Mandiri Plaju. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan dengan rumus uji-t pada skor angket menunjukkan bahwa t_{hitung} 13,69 lebih besar daripada t_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% (2,05) maupun pada taraf signifikan 1% (2,76).

Dengan demikian maka hipotesis alternatif H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VIII MTs Patra Mandiri Plaju.

B. Saran

1. Siswa hendaknya menanamkan rasa senang terhadap pembelajaran Fikih, karena hal tersebut akan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.
2. Berdasarkan penelitian ini, hendaknya guru dapat dan mau menggunakan media video sebagai salah satu sumber belajar bagi para siswanya. Karena media tersebut terbukti dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga sumber belajar yang dapat diakses siswa tidak hanya terbatas pada guru dan buku teks saja tetapi telah bertambah dengan dimanfaatkannya media video.
3. Guru diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuannya mengajar untuk dapat memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dengan menggunakan media pembelajaran.
4. Media pembelajaran video interaktif ini sangat bagus untuk menerangkan suatu proses seperti menerangkan sejarah.
5. Peneliti lain yang melakukan penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran video interaktif dapat menyiapkan peralatan seperti laptop, LCD proyektor, speaker, kabel, dan alat yang mendukung lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI Al-Hikmah. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Diponogoro.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azwar, Saifudin. 2015. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas. 2014. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Dimiyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, Syamsul Rizal. 2006. *206 Petuah Rasulullah Saw Seputar Masalah Zakat & Puasa*. Bogor: Cahaya Salam.
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang.
- Jadidah, Ines Tasya. 2015. *Pengaruh Penerapan Media Video Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah*. Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah.
- Jahri. 2015. *Penerepan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di SMP N 26 Palembang*. Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahmud. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

- Mughniyah, M. Jawad. 2009. *Fiqih Imam Ja'far Shadiq*. Jakarta: Lentera.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nursyamsudin. 2009. *Fiqih*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam.
- Oviyanti, Fitri. 2009. *Pengelolaan Pengajaran*. Palembang: Rafah Press.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rusman. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sanjaya, Wina. 2103. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sip, Tanti Yuniar. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Agung Media Mulia.
- Siregar, Eveline. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Smaldino, Sharon E. et.al. 2011. *Instructional Technology and Media for Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Soemanto, Wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2012. *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syarifuddin, Amir. 2013. *Garis-garis Besar Fiqh*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Uno, Hamzah B dan Nina Lamatenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. 2014. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- U.S, Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: Prima Ufuk Semesta.
- Wahab, Rohmalina. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Yusuf, Kadar M. 2013. *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah.
- Lestari, Riesma Cyndai. 2016. *Pengaruh Penerapan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Sub Kompetensi Merias Wajah Panggung Kelas X Tata Kecantikan Kulit di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung*. Jurnal Pendidikan Tata Rias. 02. No. 03. 10-13. <http://ejournal.unesa.ac.id/article/6295/50/article.pdf>. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2016.
- Mahnun, Nunu. 2016. *Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*. 37. No. 1. http://digilib.uinsby.ac.id/1506/5/Bab_202.pdf. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2016.